



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. PGRI I No. 117 Sonosewu, Yogyakarta, 55182 Telp/Fax: (0274) 376808

Web: <http://lppm.upy.ac.id> Email: lppm@upy.ac.id

No : 095/LPPM-UPY/II/2023
Lamp : 2 halaman
Hal : Pengumuman Proposal Pengabdian Masyarakat 2023

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen
di Universitas PGRI Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan telah selesainya proses review proposal pengabdian, maka kami informasikan beberapa hal terkait usulan proposal pengabdian sebagai berikut.

1. Daftar judul proposal pengabdian yang diterima terlampir, sejumlah 30 judul
2. Mohon untuk judul pengabdian yang diterima segera memperbaiki proposal sesuai masukan reviewer pada tautan <https://bit.ly/ReviewProposalPengabdian2023>
3. Selanjutnya, silahkan untuk mengunggah hasil revisi proposal pengabdian masyarakat pada tautan <https://bit.ly/Revisi-ProposalPengabdian2023>, yang sudah dilengkapi dengan halaman pengesahan dengan **tanda tangan Kaprodi** dan **Surat Persetujuan Mitra** bermaterai, dan sesuai template (pada Buku Pedoman LPPM 2022)
4. Revisi dapat diunggah paling lambat tanggal **27 Februari 2023**, dan bagi yang tidak merevisi sesuai waktu yang ditentukan, dianggap mengundurkan diri
5. Luaran **wajib** dari pengabdian kepada masyarakat adalah
 - Satu artikel yang dipresentasikan pada Seminar Internasional 2nd UPINCESS 2023 (Publisher Atlantis Press, indeks WoS), atau
 - Satu artikel pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terakreditasi Sinta, dengan status *Accepted/Published*
6. Dana pengabdian kepada masyarakat Tahap I (50%) adalah Rp 2.000.000, - (*Dua juta rupiah*)
7. Penandatanganan kontrak dan surat penugasan pada tanggal **4 Maret 2023**

Demikian surat edaran ini dibuat, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Februari 2023

Kepala LPPM



Marti Widya Sari
Dr. Marti Widya Sari, S.T., M.Eng.

NIS. 19790327 201201 2 009

DAFTAR PENGABDIAN LOLOS HIBAH INTERNAL 2023

No	Ketua Pengabdi	Anggota Pengabdi 1	Anggota Pengabdi 2	Judul Pengabdian
1	Dr. Septian Aji Permana	Dr. Ir. Paiman, M.P.	Sukhemi, M.Sc.	PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH UNTUK DOKTER DOKTER FUNGSIONAL WILAYAH KASIHAN
2	Lulu Amalia Nusron, S.E., M.Ak., Ak	Anandita Zulia Putri, S.E., M.Acc., Ak		Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga dan Kelompok Jahit di Kecamatan Kasihan
3	Zidni Husnia Fachrunnisa, M.Ak	Ningrum Pramudiati, M.Si., Ak., CA		DIGITALISASI PEMASARAN DAN PENCATATAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN KINERJA UMKM BAKPIA PATHOK 05 KASIHAN BANTUL
4	Setia Wardani, M.Kom	Apt. Anis Febri Nilansari, M.Pharm, Sci	Rianto, S.Kom., M.T.	Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dan Digital Marketing Pada Pengrajin Gerabah Padukuhan Kalipucang Bangunjiwo Pasca Pandemi
5	Dr. Esti Setiawati, M.Pd.	Dr. Salamah, M.Pd.	Dr. Sukadari, SE., SH., MM.	Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Produk Melalui Media Sosial Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Padukuhan Cungkuk, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
6	Muhammad Fairuzabadi, M.Kom	Wibawa, S.Si., M.Kom	apt. Margala Juang Bertorio, M.Clin.Pharm	Implementasi Knowledge Managemen System menggunakan Aplikasi Cloud Google pada KWT Migunani Kapanewon Kasihan Bantul
7	Dr. Ganung Anggraeni	Dr. Siti Maisaroh	Laela Sagita, M.Sc.	Pemberdayaan Ibu-ibu Kelompok PKK Pedukuhan Kalipucang, Kelurahan Bangunjiwo, Kasihan Bantul, melalui Kreasi Batik Colek dan Celup Shibori, dalam Upaya meningkatkan Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan
8	Padrul Jana, M.Sc	Danuri, M.Pd		Akselerasi Manajerial Pengelolaan UMKM Minami Snack Menuju Ekonomi Produktif
9	Dra. Rosalia Indriyati Saptatiningsih, M.Si	Cicilia Tri Kusumastuti, M.Sc	Arip Febrianto, MPd.I	PKM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BUDIDAYA TANAMAN HOLTIKULTURA UNTUK KETAHANAN PANGAN DI PADUKUHAN SIDOREJO KALURAHAN NGESTIHARJO KAPANEWON KASIHAN "
10	Laeli Nur Hasanah S.Gz., M.Si.	Luqman Hidayat, M.Pd		PENINGKATAN KETERAMPILAN KADER KESEHATAN MELALUI PELATIHAN DETEKSI DINI STUNTING DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI KELURAHAN TIRTONIRMOLO, KAPANEWON KASIHAN, KABUPATEN BANTUL, DIY
11	Ahmad Riyadi, M.Kom	Firdiyan Syah, M.Kom		Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Metode Craft Dalam Peningkatan Kesuksesan Belajar Genarasi Milenial
12	Sri Wiyanah, M, Hum.	Siska Canda Ningsih, M.Sc.	Juang Kurniawan Syahrurah, M.Pd.BI.	Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Information Technology (IT) Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Asing Remaja Masjid Bilal Bin Robbah
13	Supri Hartanto, M.Pd	Yitno Pringgowijoyo, SH., MH		PENGUATAN VISUALISASI KELOMPOK WAYANG ORANG "SUKO BUDOYO" DALAM PENINGKATKAN PROMOSI BUDAYA DESA LEMAHDADI BANGUNJIWO KAPANEWON KASIHAN
14	Dr. Muhammad Iqbal Birsyada, M. Pd.	Bayu Ananto Wibowo, M. Pd.	Darsono, M. Pd.	Pendampingan Wisata Berbasis Pendidikan Dan Kesejarahan Pada Masyarakat Di Sekitar Rawa Kalibayem Ngestiharjo

15	Muhamad Amiruddin, M.Pd.	Muhammad Priya Permana, M.Pd.		Pelatihan Tune Up Motor Diesel Penggerak Alat Pertanian Kepada Kelompok Tani Desa Sonosewu
16	Gulam Hazmin, S.Kom., M.M.	Adi Prasetyo, S.Kom., M.Kom	Aditya Wahana, S.PdT., M.Kom	Peningkatan Identitas Usaha dan Penjualan Melalui Video Profile pada Cafe Bangsal Kopi
17	Dr. Ahmad Agung Yuwono Putro, M.Pd.	Palupi Sri Wijayanti, M.Pd.		Pemberdayaan Kelompok Pelaku Usaha Handycraft dan Oleh-Oleh Khas Jogja di Desa Bibis Kasihan Melalui Digital Marketing
18	Titis Sunanti	Koryna Aviory	Kintoko	Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani "Kenanga 1"
19	Guntur Samodro, M.T.	Theofilus Bayu Dwinugroho, M.Sc.	Suharman, M.Sc.	Perancangan Re-Layout Tata Letak Fasilitas Produksi di Percetakan XYZ
20	apt.Rahmat A Hi Wahid, M.Farm	apt. Nurul Jannah, M.Pharm.Sci	Fathah Dian Sari, M.Sc	Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) dan Sosialisasi Isu Cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) pada Obat Sirup di Dusun Sembungan RT 05, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul
21	Amalia Cemara Nur'aidha, M.Si	Rosmauli Jerimia F., M.Gz		Penyuluhan Kesehatan dan Gizi untuk Lansia di Pedukuhan Sonosewu
22	Murniady Muchran, S.E., M.M	Ginjar Setyo Nugroho, S.Kom., M.Kom		Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM Kerajinan Kipas Bambu
23	Dr. Ahmad, S.E., M.Si	DR. Eka Muzalfitri Ridwan, S.E., M.Si	-	PROGRAM PENDAMPINGAN DAN PENYULUHAN STRATEGI PENJUALAN DAN ETIKA DALAM BISNIS PADA UMKM MITRA BINAAN DINAS KOPERASI DAN UMKM PROVINSI DI. YOGYAKARTA
24	Brevi Istu Pambudi, S.Gz., M.Gizi	Pebri Prihatmoko S.Pd., M.Eng		Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Sistem Informasi Posyandu (SIP) dalam Mendukung Kegiatan Surveilans Gizi pada Ibu dan Balita di Kalurahan Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
25	Hasti Hasanati Marfiah, S.T., M.T	Yaning Tri Hapsari, S.T., M.Sc	Kurniawanti, S.T., M.Sc	Pendampingan Implementasi Budaya Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu Dan Shitsuke) Di Emping Melinjo Ibu Sukati Tegalkenongo Kasihan Bantul
26	Mira Setiana, M.Si	dr. Bangkit Ina Ferawati, MMR	Nurul Jannah, M.Pharm, S.Ci	PENGADAAN KONSULTASI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS UNTUK LANSIA DI PEDUKUHAN SONOSEWU, KASIHAN, BANTUL
27	Marti Widya Sari	Prahenusa Wahyu Ciptadi	R. Hafid Hardyanto	Transformasi Digital Farming dalam Pengelolaan Green House Berbasis IoT di Ngestiharjo, Bantul
28	Drs. Makin, M.Pd	Shinta Purwaningrum, M.Pd		PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN OPERASIONAL BAGI PELAKU USAHA KONVEKSI DI DESA BIBIS KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL D.I.YOGYAKARTA
29	Hanifah Karimatulhadj, M.Farm	Puji Handayani Putri, S.T., M.Kom.	Ari Retno Purwanti, SH.MH.	Pendampingan Pada Ibu-Ibu Pengajian Masjid Al-Musywaroh Tamantirto Kasihan Bantul Dalam Pengolahan Bahan Baku Obat Tradisional Dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
30	Danang Widyawarman	Ekha Rifki Fauzi		PELATIHAN PENGELOLAAN DAN PEMELIHARAAN PREVENTIF ALAT ELEKTROMEDIK DI PUSKESMAS KASIHAN 1 BANTUL

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



PENDAMPINGAN WISATA BERBASIS PENDIDIKAN DAN KESEJARAHAN PADA MASYARAKAT DI SEKITAR RAWA KALIBAYEM NGESTIHARJO

Tim Pengusul:

1. Dr. Muhammad Iqbal Birsyada M.Pd (198802102014041009)
2. Darsono, M.Pd (196711051994121002)
3. Bayu Ananta Wibowo, M.Pd (199101272019011009)
4. Habib Akbar Nurhakim (20144400037)

Pengabdian ini Dilaksanakan Atas Dana Bantuan
dari Universitas PGRI Yogyakarta Melalui
Anggaran LPPMTahun 2022/2023

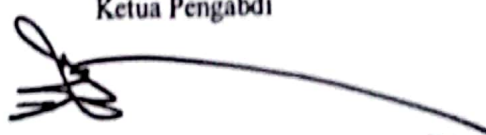
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
JUNI 2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Wisata Berbasis Pendidikan Dan Kesenjangan Pada Masyarakat Di Sekitar Rawa Kalibayem Ngestiharjo
2. Bidang Kajian : Sejarah
3. Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Muhammad Iqbal Birsyada, M. Pd
 - b. Pangkat/Golongan : Lektor/III C
 - c. NIS : 198802102014041009
 - d. Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Sejarah
 - e. Alamat Rumah : Perum. Griya Asri Sejahtera Jl. Sribitan RT.001 Bangunjiwo Kasihan Bantul
 - f. Telp/email : 085640408640/iqbal_upy.ac.id
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 4.000.000,00,00

Yogyakarta, 20 Juni 2023



Ketua Pengabdian

Dr. Muhammad Iqbal Birsyada, M. Pd.
NIS.198802102014041009

Menyetujui,
Kepala PPM
Universitas PGRI Yogyakarta

Bintang Wicaksono, M. Pd.
NIS.198901232014041014

RINGKASAN

Lokasi Rawa Kalibayem terletak di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Tempat ini memiliki potensi wisata dan nilai sejarah yang besar di mana Rawa Kalibayem pernah menjadi tempat uji coba kapal selam pertama milik Indonesia pada tahun 1947-1948. Apabila ditata serta dikelola dengan baik, Rawa Kalibayem dapat menjadi ruang publik yang nyaman bagi masyarakat sekaligus sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Bantul. Potensi Rawa Kalibayem sangat besar apabila masyarakat dapat bekerjasama dan mampu memberdayakan kemampuannya dengan pengelolaan Rawa Kalibayem yang sehat dan baik. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisai dan pendampingan partisipasi aktif dengan masyarakat.

Hasil pengabdian ini ditemukan fakta di lapangan bahwa kondisi sosial masyarakat masih kurang sadar akan pelestarian dan pengembangan kawasan wisata Rawa Kalibayem. Kondisi lokasi yang kurang terawat seperti banyaknya sampah dan enceng gondok menandakan area Rawa Kalibayem masih belum dioptimalkan untuk wisata masyarakat. Selain itu kurangnya koordinasi antara warga sekitar dengan pemerintah desa menyebabkan tidak berkembangnya pengelolaan area wisata ini. Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manajemen pengelolaan desa wisata berbasis edukasi, sejarah dan budaya kepada masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dengan melibatkan berbagai elemen seperti pihak Kalurahan, Pokdarwis dan masyarakat setempat. Keterbatasan waktu dalam pengabdian ini memberikan masukan untuk dilakukan tindaklanjut dengan fokus pada pendampingan pengembangan wisata Pendidikan dan Kesejarahan serta melakukan rekonstruksi Kembali narasi sejarah Rawa Kalibayem.

Kata kunci: Pendampingan, Wisata, Pendidikan, Kesejarahan, Rawa Kalibayem

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan rahmatNya sehingga laporan pengabdian kepada masyarakat dapat selesai pada waktunya. Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana karena adanya dorongan dan bantuan dari semua pihak, baik materiil maupun immateriil kepada penulis. Oleh karena penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas melalui lembaga
2. Kepala LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendanaan
3. Lurah Ngestiharjo dan Kepala Dukuh Sidorejo yang telah bersedia menerima tim pengabdian untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang diridhoi Allah SWT Aamiin

Harapan program pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua yang membacanya. Demi kesempurnaan pengabdian ini, saran dan kritikan yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. SOLUSI PERMASALAHAN DAN TARGET LUARAN	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	8
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	13
DAFTAR PUSTAKA	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Pelaksanaan Pengabdian
2. Foto Kegiatan
3. Poster Pengabdian
4. Materi Pengabdian
5. Daftar Hadir Peserta
6. CV Pelaksana Pengabdian
7. Artikel Ilmiah

BAB I PENDAHULUAN

Pengembangan wisata di Provinsi DI. Yogyakarta terus digaungkan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Pemerintah Provinsi mendorong agar setiap desa di DI. Yogyakarta mampu mengembangkan desa dengan karakternya masing-masing yang menunjukkan keistimewaan DI. Yogyakarta sebagai daerah istimewa. Yogyakarta sejak awal selain menjadi kota pelajar juga menjadi kota sejarah dan budaya yang di dalamnya banyak menyimpan warisan budaya khususnya Jawa (Birsyada et al., 2021). Karakter masyarakat yang bermacam-macam tersebut memunculkan berbagai kreativitas dalam mengembangkan produk kreatif yang bernilai ekonomis (Birsyada & Permana, 2020). Dorongan tersebut kini menjadi motivasi bagi setiap warga desa atau kalurahan yang ada di DI. Yogyakarta untuk mengajukan sebagai desa wisata sehingga diharapkan nantinya memiliki daya tarik bagi pengunjung lokal maupun mancanegara (Itah Masitah, 2019).

Berdasarkan pemahaman di atas, desa yang mampu merintis desa wisata akan memiliki tatanan sosial yang baik dan kemandirian ekonomi yang bermanfaat bagi setiap warga yang menempati (Suranny, 2020). Namun demikian dalam penguatan wisata juga perlu penguatan karakter masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini karena dalam hal persoalan-persoalan sosial di Yogyakarta masih banyak yang perlu ditangani (Birsyada & Handoko, 2020). Sebab praktek budaya dan wisata yang sudah berjalan dapat bergeser dan berubah menurun karena sudah tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat (Tumarjio & Birsyada, 2022). Olehkarena itu dukungan masyarakat secara penuh adalah salah satu kunci maju atau tidaknya suatu potensi di wilayah masyarakat (Birsyada, dkk, 2022). Singkatnya partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan produktivitas di suatu wilayah (Permata & Birsyada, 2022). Jika hal ini tidak dijalankan akan terjadi ketidak harmonisan kehidupan bermasyarakat karena tidak adanya sinkronisasi antara pengembangan budaya dan kondisi riil masyarakat setempat (Baihaqi & Birsyada, 2022).

Wilayah Kalurahan Ngestiharjo, Kasihan, Bantul merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter pendidikan dan kesejarahan. Desa tersebut memiliki satu destinasi penting yang bernilai sejarah yaitu Rawa Kalibayem. Rawa Kalibayem diyakini dulunya sebagai sumber air untuk pesanggrahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Pada tahun 1947-1948 Rawa Kalibayem dijadikan tempat ujicoba kapal pertama di Indonesia sebelum akhirnya disita oleh Belanda. Sejarah tersebut patut diabadikan sebagai pengingat bagi generasi pemuda khususnya warga sekitar Kalurahan Ngestiharjo untuk menjaga nilai sejarah dari Rawa Kalibayem. Keberadaan Rawa Kalibayem yang memiliki nilai sejarah tersebut tentu akan menjadi salah satu wahana pendidikan bagi generasi selanjutnya sehingga banyak dikunjungi untuk keperluan pengajaran peserta didik maupun masyarakat umum. Dengan maksud tersebut, diperlukan upaya pengelolaan yang baik pada lokasi Rawa Kalibayem dengan melibatkan segenap warga yang tinggal di Kalurahan Ngestiharjo.

Saat ini Rawa Kalibayem kurang mendapatkan perhatian baik dari warga sekitar. Air yang menggenang terlihat kotor dan banyak tanaman liar yang tumbuh. Saat ini tempat tersebut hanya digunakan untuk tempat berkumpul dan memancing bagi sebagian orang. Padahal menurut salah satu warga, Rawa Kalibayem saat ini bak seperti telah menjadi “Sorga yang Hilang”. Kedatangan warga dan masyarakat ke Rawa Kalibayem pada saat ini hanya sekedar untuk bermain bersama keluarga dan teman-teman untuk mengisi waktu luang semata. Olehkarena itu pengelolaan Rawa Kalibayem dengan mengusung desa wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan tampaknya menjadi kebutuhan penting bagi kemajuan Desa Ngestiharjo. Obyek Rawa Kalibayem yang menarik untuk refreshing tentunya memiliki nilai wisata untuk dikunjungi oleh banyak orang (Ratwianingsih et al., 2021).

Nilai sejarah yang dimiliki juga berpotensi untuk pengembangan budaya pendidikan bagi warga sekitar ataupun masyarakat luar sehingga ketika mengunjungi Rawa Kalibayem mereka juga mendapatkan pengetahuan baru tentang sejarahnya (Putra & Ariana, 2022). Pengelolaan yang baik oleh warga Desa Ngestiharjo nantinya akan memunculkan kebudayaan berpendidikan bagi

warga sekitar dengan memiliki karakter kepedulian lingkungan dan menjaga nilai-nilai sejarah desanya (Trisnawati et al., 2018). Warga yang mampu memiliki kepedulian kepada lingkungannya dan menjaga nilai-nilai sejarah desanya tentunya mereka memiliki kepribadian berpendidikan yang unggul (Sugiarti et al., 2016). Pengelolaan Rawa Kalibayem akan berpengaruh pada perbaikan tatanan sosial masyarakat Kalurahan Ngestiharjo mengingat mereka memiliki destinasi wisata yang potensial sehingga tercipta sikap kekompakan, kerukunan dan kemandirian. Sikap-sikap tersebut nantinya akan menjadi budaya yang dimiliki oleh setiap warga tidak hanya untuk kepentingan pengelolaan Rawa Kalibayem, tetapi juga dalam kehidupan sosial keseharian (Trisnawati et al., 2018).

Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manajemen dan pengembangan pengelolaan desa wisata berbasis edukasi, sejarah dan budaya kepada masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul sebagai bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat setempat.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN TARGET LUARAN

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan kurang pekanya masyarakat terhadap potensi lokasi wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan sehingga diperlukan sosialisasi dan pendampingan secara intensif. Sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan diharapkan dapat menggugah masyarakat dan pemerintah Desa untuk lebih aktif dan serius dalam mengembangkan wisata pendidikan dan kesejarahan di Rawa Kalibayem. Selain itu juga melibatkan masyarakat lintas kalangan secara partisipatoris untuk bersama-sama membangun kawasan Rawa Kalibayem menjadi destinasi wisata andalan di Ngestiharjo. Selain itu memberikan penyadaran dan konsep manajemen yang terbaik bagi pemerintah desa Ngestiharjo dalam pengelolaan wisata Rawa Kalibayem. Hasil dari program pengabdian ini kemudian akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah *Abdimas Unigal Volume 5 No.1 2023* yang dapat diakses <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimasgaluh/issue/archive> .

Solusi dan Target Luaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Masalah	Solusi	Luaran
1	a. Kondisi masyarakat sekitar wilayah Kalibayem pada saat ini kurang sadar dan kurang peka terhadap situasi potensi lokasi Rawa Kalibayem. Banyak diantara warga yang kurang memperhatikan untuk memanfaatkan area wisata Kalibayem untuk dapat	Dengan pemberian pengetahuan melalui sosialisasi pendampingan pengembangan wisata berbasis Pendidikan dan Kesejarahan pada masyarakat kawasan Rawa Kalibayem	Masyarakat Padukuhan Sidorejo Ngestiharjo sekitar kawasan Kalibayem serta pemerintah Desa Ngestiharjo memiliki kesadaran bersama untuk bersama-sama membangun mengembangkan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan di area kawasan Rawa Kalibayem Ngestiharjo.

<p>berkembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar sekaligus menjadi destinasi wisata unggulan di Desa Ngestiharjo. Kurangnya koordinasi antara Bumdes Ngestiharjo dan masyarakat Sidorejo serta masyarakat di sekitar Rawa Kalibayem untuk turut bekerjasama membangun dan memanfaatkan Rawa Kalibayem agar lebih berkembang dan tertata rapi. Kurangnya koordinasi antara Pokdarwis Sidorejo dan Pemerintah Desa Ngestiharjo dalam mengelola wilayah Rawa Kalibayem juga menjadi suatu persoalan tersendiri yang sampai saat ini belum ada titik temu.</p>		
---	--	--

2	<p>Kondisi Rawa Kalibayem pada saat ini sangat kurang terawat, banyak terdapat sampah dipinggir rawa jembatan serta tanaman enceng gondok yang merusak pandangan rawa</p>	<p>Memberikan sosialisasi sekaligus pengembangan kawasan wisata Rawa Kalibayem dengan memberikan konsep model pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan kawasan Rawa Kalibayem</p>	<p>Warga masyarakat sekitar Rawa Kalibayem memiliki semangat dan kesadaran dalam menjaga dan merawat Rawa Kalibayem secara integrasi dan terkoordinasi dengan Kalurahan Ngestiharjo.</p>
3	<p>Masyarakat Sidorejo dan sekitar Rawa Kalibayem Ngestiharjo terdiri dari berbagai latarbelakang budaya, Pendidikan dan ekonomi masyarakat. Kurangnya koordinasi secara intensif antara pemerintah Kalurahan Ngestiharjo dengan masyarakat Sidoarjo dan sekitar Rawa Kalibayem menjadikan tata pengelolaan wisata menjadi kurang berjalan dengan baik</p>	<p>Melakukan pendampingan partisipatoris masyarakat sehingga memiliki kesadaran kultural dan historis sehingga dapat secara bersama-sama untuk ikut mengembangkan kawasan wisata Rawa Kalibayem.</p>	<p>Artikel ilmiah untuk dipublikasikan melalui jurnal ilmiah Abdimas Unigal Sinta 4, Volume 5 No.1 2023 bulan Juli yang dapat diakses https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimasgaluh/issue/archive</p>

Tabel Solusi

No	Program	Indikator Capaian Program	Indikator Kinerja
SOLUSI 1			
1	Sosialisasi potensi desa wisata	Pemahaman masyarakat terkait potensi pengembangan desa wisata	Pemaparan materi sosialisasi materi desa wisata
SOLUSI 2			
2	Sosialisasi model desa wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan	Penyusunan desain model desa wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan	Pemaparan materi model desa wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan dalam kegiatan ini adalah dengan partisipasi aktif dan pendampingan berkelanjutan pada kelompok warga di wilayah sekitar Rawa Kalibayem khususnya pada masyarakat di Padukuhan Sidorejo Ngestiharjo adalah sebuah Padukuhan yang berada di wilayah Kalurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul. Kondisi masyarakat padukuhan Sidorejo pada saat ini kurang sadar dan kurang peka terhadap lingkungan kawasan wisata Kalibayem yang berada dekat dengan wilayah mereka. Banyak diantara warga yang kurang sadar dalam menjaga merawat dan mengembangkan kawasan wisata Kalibayem. Di sisi lain banyaknya pendatang tidak juga dapat melakukan perubahan secara signifikan untuk turut mengembangkan kawasan sekitar Rawa Kalibayem. Kurangnya koordinasi yang harmonis antara pemerintah Kalurahan Ngestiharjo khususnya Bumdes sebagai pengelola wisata Rawa Kalibayem dengan masyarakat Sidorejo juga Pokdarwis menjadikan pengelolaan Rawa Kalibayem sampai saat ini terbengkelai dan tidak terawat. Banyak terdapat sampah di mana-mana juga enceng gondok di Rawa yang semakin tidak enak dipandang.

Untuk merealisasikan prosedur kerja guna mendukung metode yang ditawarkan, yaitu :

- a. Pendampingan Pengembangan Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan:
 1. Sosialisasi bentuk penyadaran dan perubahan pola pikir masyarakat, warga, Pokdarwis dan karang taruna tentang pentingnya merawat dan mengembangkan kawasan wisata Rawa Kalibayem
 2. Pelatihan dan pendampingan analisis sosial, wisata, ekonomi dan kesejarahan area lokasi Kawasan Rawa Kalibayem Sidorejo Ngestiharjo.
 3. Tata cara pengembangan kawasan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan
 4. Tata cara melakukan analisis wisata, ekonomi, pendidikan dan kesejarahan dalam pengembangan area di sekitar Rawa Kalibayem

- b. Sosialisasi pada warga tentang pendidikan pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Sidorejo sekitar Rawa Kalibayem
- c. Pelatihan analisis pengembangan wisata pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat di sekitar Rawa Kalibayem.

Untuk warga yang memiliki konflik internal dengan pihak Bumdes Kalurahan Ngestiharjo :

- 1. Pendampingan resolusi konflik
- 2. Pelatihan pendidikan lingkungan sosial pada masyarakat sehingga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.
- a. Kegiatan pendampingan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Sidorejo Ngestiharjo masyarakat kawasan Rawa Kalibayem yaitu dengan menggunakan mekanisme:
 - 1. Sosialisasi pada warga tentang pentingnya musyawarah dan sikap kebersamaan di antara warga pemerintah desa.
 - 2. Pentingnya memiliki kepekaan sosial dan rasa tanggungjawab bersama untuk merawat lingkungan Rawa Kalibayem
 - 3. Model pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Rawa Kalibayem

Dalam pelaksanaan program tentunya diperlukan partisipasi mitra, yang meliputi :

- a. Tingkat partisipasi mitra yaitu dengan menyediakan fasilitas berupa tempat pelatihan dan pendampingan wisata Sidorejo berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat di sekitar Rawa Kalibayem.
- b. Partisipasi mitra berkaitan dengan analisis sosial dan pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1. Nama Kegiatan : Pendampingan Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan pada Masyarakat Padukuhan Sidorejo Rawa Kalibayem Ngestiharo.

2. Metode : Pendampingan partisipasi aktif dan pendampingan, dilaksanakan pada pertemuan hari pertama dihadapan warga dusun Sidorejo dan Sonopakis Kidul
3. Sasaran : Masyarakat Desa Ngestiharjo. Pada para pemuka masyarakat yang memiliki peran besar dalam memberdayakan desa wisata berbasis edukasi dan sejarah.
4. Uraian Kegiatan : Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pendampingan Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan pada Masyarakat di Sekitar Rawa Kalibayem Sidorejo Ngestiharjo dapat dijelaskan sebagai berikut. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan. Pada bulan Februari kontrak kerja pengabdian dengan LPPM UPY dan Kalurahan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Pada bulan Februari-Mei tim pengabdi melakukan observasi lapangan mengenai persiapan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pada bulan Juni tim pengabdi melakukan sosialisasi tentang pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan. Kegiatan ini dilakukan di rumah masyarakat Sidorejo Ngestiharo Kasihan. Kegiatan ini selanjutnya dilakukan dengan diskusi tanya jawab dan pendampingan seputar pengembangan wisata bersama tim dan masyarakat. Tim pengabdi melakukan Focus Grup Discussion (FGD) dengan masyarakat Sidorejo Rawa Kalibayem. Kegiatan ini adalah untuk memantau sejauhmana perkembangan dan pemahaman masyarakat tentang wisata pendidikan dan kesejarahan serta membangun integrasi di antara seluruh warga desa. Pada pertemuan ini warga juga akan didampingi bagaimana cara berbagai hambatan dalam

mengembangkan wisata pendidikan berbasis kesejarahan. Pada pertemuan ini juga akan didampingi bagaimana warga membuat dan mengembangkan model pendidikan di kawasan wisata Rawa Kalibayem.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan oleh seluruh dosen prodi. Berikut uraian pembagian tugas tim pengabdian:

Tim Pengusul	Kepakaran	Tugas
Dr. Muhammad Iqbal Birsyada, M. Pd	Pendidikan Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kordinasi antara TIM Pengabdi dengan Mitra Pengabdian Masyarakat • Membuat perencanaan terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat • Melakukan perancangan dan menyiapkan materi yang dibutuhkan untuk pendampingan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan masyarakat sekitar Rawa Kalibayem • Menyusun publikasi artikel ilmiah untuk jurnal • Menjadi Pemateri
Bayu Ananto Wibowo, M.Pd	Pendidikan Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurus perizinan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat • Melakukan kordinasi antara TIM Pengabdi dengan Mitra Pengabdian Masyarakat • Membuat perencanaan terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat • Melakukan perancangan dan menyiapkan materi yang dibutuhkan untuk pendampingan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Rawa Kalibayem • Menjadi pemateri pada pendampingan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Rawa Kalibayem
Darsono, M. Pd	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kordinasi antara TIM

	Sejarah	<p>Pengabdian dengan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat • Melakukan perancangan dan menyiapkan materi yang dibutuhkan • Menjadi pemateri pada pendampingan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Rawa Kalibayem • Merancang model pendampingan pendidikan berbasis kesejarahan pada masyarakat Kawasan Kalibayem
Fahrudin, M. Pd.	Pendidikan Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat • Melakukan kordinasi antara TIM Pengabdian dengan Mitra Pengabdian Masyarakat • Membuat perencanaan terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat • Melakukan perancangan dan menyiapkan materi yang dibutuhkan • Menjadi pemateri pada pendampingan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Rawa Kalibayem • Membantu merancang model pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Di wilayah Kalurahan Ngestiharjo beberapa waktu yang lalu berkembang obyek wisata baru berupa Rawa Kalibayem. Rawa tersebut muncul secara tidak sengaja karena terjadi hujan lebat dan banjir sehingga menggerus perswahan dan menjadi sebuah rawa. Masyarakat menjadi heboh dan berusaha untuk mengidentifikasi peristiwa tersebut dari berbagai kajian seperti sejarah. Di Rawa Kalibayem dalam mengidentifikasi temuan ternyata cukup menarik, seperti bangunan bendungan, bekas kapal selam, sekoci dan beberapa peninggalan lainnya.

Dari berbagai temuan berkembang destinasi wisata baru yang dikembangkan menjadi wisata air dengan berbagai fasilitas seperti arena pemancingan, wisata air seperti bermain kano dan kapal serta permainan lainnya. Akibat dari munculnya destinasi wisata baru tersebut berimbas pada meningkatkannya pendapatan masyarakat setempat dengan berperan aktif dari kegiatan wisata tersebut, seperti membuka warung kuliner, menyewakan berbagai perlengkapan wisata air, pengelolaan jasa parkir bahkan ada yang mengembangkan souvenir untuk oleh-oleh ketika pengunjung datang ke Rawa Kalibayem.

Untuk menjaga keberlangsungan wisata Rawa Kalibayem tersebut diperlukan koordinasi bergai pihak agar keberlanjutan wisata tetap terjaga. Berbagai upaya dilakukan untuk semakin menambah khasanah wisata Rawa Kalibayem, diantaranya dengan menginventaris temuan dan mendeskripsikan temuan tersebut agar menjadi lebih menarik. Salah satu temuan yang cukup mengejutkan adalah ditemukannya bekas kapal selam. Berbagai persepsi muncul dari masyarakat tentang temuan tersebut. Ada yang mengatakan bahwa Rawa Kalibayem menjadi tempat uji coba kapal selam pertama di Indonesia. Temuan tersebut cukup menarik sehingga akan dibuat replika kapal selam yang pernah diuji cobakan di rawa tersebut.

Agar obyek wisata tetap terjaga perlu peran masyarakat sebagai pendukung Rawa Kalibayem agar tetap terjaga dan menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta. Beberapa usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat

dengan cara memberi edukasi kepada masyarakat agar pengunjung merasa nyaman dan senang datang ke obyek wisata Rawa Kalibayem. Masyarakat diminta untuk ikut menjaga dan melestarikan obyek wisata dengan cara ikut menjaga temuan yang ada agar tidak rusak oleh alam maupun oleh tangan manusia.

Proses mengembangkan desa wisata di Rawa Kalibayem dalam prakteknya menghadapi berbagai permasalahan, secara umum permasalahan yang terjadi yaitu tidak dioptimalkannya peran masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya merasa kurang memiliki rasa bangga terhadap pariwisata yang ada di desanya, tetapi juga masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di desa, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Permasalahan tersebut muncul sebagai akibat dari kesiapan sumber daya manusia yang belum memperoleh edukasi sebagai pelaku dan pendukung kawasan wisata.

Meskipun keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sudah ada seperti didirikannya kelompok sadar wisata (pokdarwis), koperasi, dan paguyuban pendukung, namun perhatian dan dukungan pemerintah masih minim. Pemerintah sudah memberikan bantuan berupa penyuluhan dan bentuk pengelolaan walaupun belum optimal buktinya pendidikan akan kesadaran lingkungan oleh masyarakat, seperti kurangnya kepedulian masyarakat akan kebersihan, sehingga terkesan kotor dan menjadi tidak nyaman. Penataan pedagang dan lapak warung makan yang belum tertib dan pendukung pariwisata itu sendiri seperti sarana jalan raya untuk akses menuju tempat wisata tersebut. Karena itulah sangat dibutuhkan kesadaran dan peran masyarakat secara nyata dalam mengembangkan objek wisata di desanya agar semakin baik dan menjadi obyek wisata unggulan. Dengan demikian akan terjamin keberlanjutan dari destinasi wisata yang muaranya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat

Kondisi Rawa Kalibayem pada saat ini masih dalam kondisi tidak terawat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lokasi yang masih banyak sampah dan tanaman liar enceng gondok yang bisa kita lihat menutupi Rawa.



Gambar 1. Rawa Kalibayem yang masih banyak terdapat sampah. (Dokumentasi Pribadi, Tim Pengabd, 2023)



Gambar 2. Rawa Kalibayem yang masih banyak terdapat enceng gondok. (Dokumentasi Pribadi Tim Pengabd, 2023)

Kepedulian sosial atau kepekaan sosial adalah wujud dari peran masyarakat dalam menata/menjaga rawa Kalibayem sesuai fungsinya untuk keseimbangan ataupun keselarasan alam dan lingkungan. Hal ini senada dengan UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam UU tersebut melindungi makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia.

Kepedulian sosial ini disebabkan tidak harmonisnya lingkungan yang ada di daerah rawa Kalibayem. Ketidak harmonisan daerah Rawa Kalibayem disebabkan perkembangan kondisi alam yang merubah daerah Kalibayem tidak sesuai fungsi, dimana daerah itu dahulu sebagai sebuah rawa dan

perkembangannya menjadi lahan pertanian.

Adapun tuntutan akan kepekaan sosial terhadap lingkungan ini disebabkan beberapa hal :

1. Alih fungsi lahan yaitu aliran sungai maupun rawa banyak yang alih fungsi lahan
2. Masalah sampah
3. Pencemaran air sungai
4. Sebagai tempat pembuangan limbah dan sampah

Alih fungsi lahan bisa terjadi diantaranya untuk lahan persawahan, maupun rumah penduduk di wilayah rawa kalibayem. Sedangkan rawa dalam perkembangannya menjadi aliran sungai. Karena lokasi Rawa Kalibayem adalah di wilayah perkampungan penduduk maka sampah menjadi suatu permasalahan yang utama. Disamping masalah sampah aliran rawa Kalibayem tercemar dari aliran sungai di bagian atasnya. Saluran rawa Kalibayem di bagian hulu tercemar adanya limbah peternak babi yang menyebabkan air menjadi berbau dan kotor.

Wujud dari kepekaan sosial ini bisa berupa tindakan dari beberapa kelompok masyarakat yang bertujuan memelihara wilayah Rawa Kalibayem untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Gerakan masyarakat yang peduli sosial dan lingkungan hidup tersebut diantaranya adalah tersebut diantaranya adalah :

1. Gerakan karang taruna untuk kebersihan lingkungan ataupun focus pada daerah Rawa Kalibayem
2. Gerakan sadar lingkungan dari seluruh masyarakat tentang pemeliharaan Rawa Kalibayem
3. Peran serta pemerintah/pemerintah desa untuk pengembangan dan pemberdayaan wilayah Rawa Kalibayem
4. Penanaman pohon di sepanjang sungai yang mengarah pada Rawa Kalibayem khususnya pohon gayam

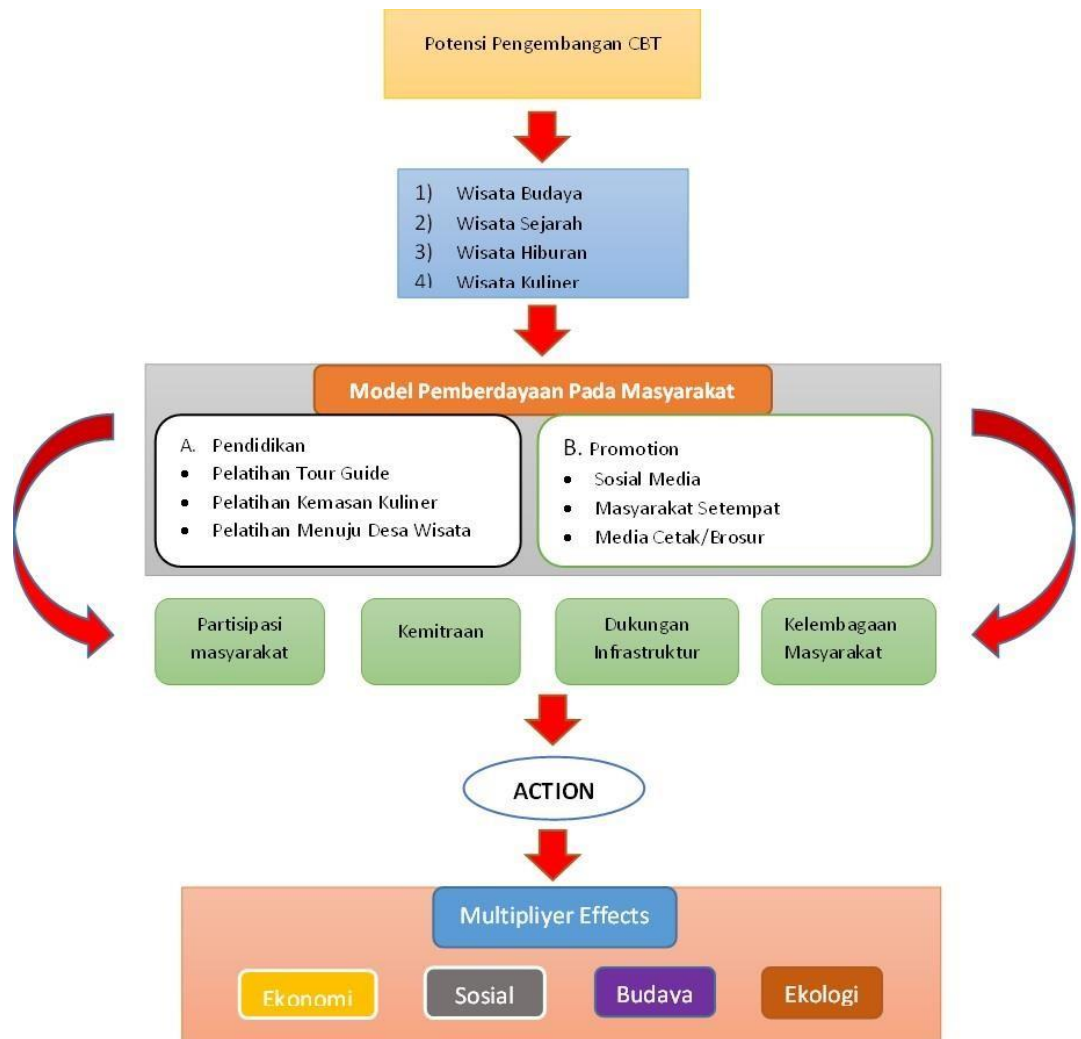
Melalui gerakan kepedulian sosial tersebut maka keberadaan Rawa Kalibayem menjadi lebih baik, dan hal ini menuntut komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah. Terlebih lagi bilaman bisa direkonstruksi dan diberdayakan bersama tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat

dengan adanya rawa Kalibayem tersebut. Pemberdayaan tersebut bisa dikembangkan melalui sektor ekonomi, pariwisata maupun kebudayaan masyarakat.



Gambar 3. FGD Tim Pengabdian dengan Masyarakat Sidorejo

Untuk membangun sebuah desa wisata, maka diperlukan sebuah rancangan pengelolaan desa wisata terlebih dahulu. Rancangan pengelolaan tersebut nantinya sebagai acuan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk mengelola desa wisata secara mandiri oleh masyarakat.



Gambar 4. Rancangan pengelolaan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat (Wibowo & Darsono, 2022)

Berdasarkan rancangan pada gambar diatas, desa Kalibayem, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY memiliki 4 potensi wisata yang dapat dikembangkan. 4 potensi wisata tersebut adalah:

1. Wisata budaya
2. Wisata Sejarah
3. Wisata Hiburan
4. Wisata Kuliner

Semua rencana itu tidak akan berhasil jika tidak di dukung oleh masyarakat Dusun Kalibayem itu sendiri. Maka agar rencana ini berhasil, hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat Dusun Kalibayem, memegang peranan penting dalam terciptanya desa wisata berbasis pemberdayaan Masyarakat.

2. Kemitraan

Kemitraan dalam hal ini adalah pihak yang bersedia untuk melakukan investasi terhadap pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Kemitraan disini bekerjasama dengan pengusaha, atau perusahaan-perusahaan yang bersedia untuk menjadi mitra.

3. Dukungan Infrastruktur

Pembangunan infrastuktur yang mendukung terciptanya desa wisata menjadi hal yang pokok, sekaligus menunjukkan keseriusan serta peran pemerintah Dusun Kalibayem dalam upayanya untuk menciptakan desa wisata serta mengembangkan potensi-potensi lokal desa yang terpendam.

4. Kelembagaan Masyarakat

Dalam hal ini pemerintah desa harus bekerjasama dengan berbagai organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada di Dusun Kalibayem, meluruskan serta meyamakan persepsi, niat, dan tujuan pembangunan Dusun Kalibayem agar sama-sama memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan pemaparan konsep desain diatas, jika semua dapat berjalan dengan baik, maka akan berdampak pada beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Aspek Ekonomi

Dari aspek ekonomi diyakini bahwa ketika desa wisata ini sudah berjalan, aspek ekonomi masyarakat Dusun Kalibayem akan meningkat. Dalam konsep desa wisata, masyarakat desa dapat memanfaatkan keuntungan materiil dengan membuka berbagai macam usaha, kuliner, batik, maupun oleh-oleh khas Dusun Kalibayem.

2. Aspek Sosial

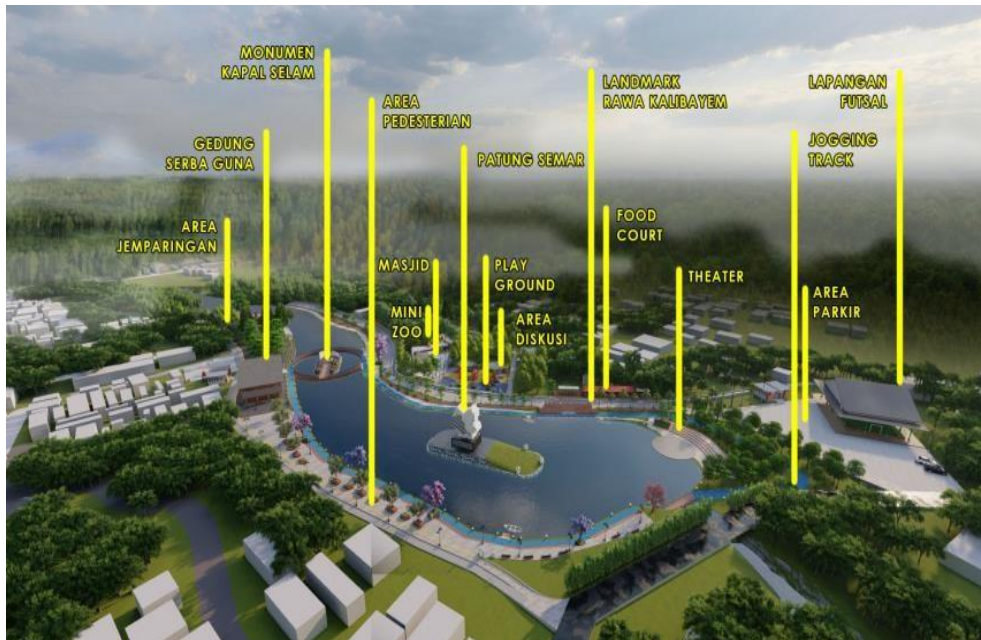
Dari aspek sosial, masyarakat Dusun Kalibayem akan lebih menghargai kearifan local desanya dan turut serta membantu membangun desa dan menjaga desa agar tetap lestari dan bermanfaat bagi orang lain. Secara social akan timbul rasa gotong-royong dalam diri masyarakat desa untuk bersama-sama memajukan Dusun Kalibayem.

3. Aspek Budaya

Dari aspek budaya, masyarakat Dusun Kalibayem turut melestarikan tradisi dan budaya Jawa melalui aktivitas-aktivitas budayanya yang saat ini terkikis oleh perkembangan jaman. Selaras dengan kebijakan Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai pelestarian budaya, masyarakat Dusun Kalibayem secara tidak langsung telah melaksanakannya pula.

4. Aspek Ekologi

Dari aspek ekologi, masyarakat desa akan melestarikan kebudayaan atau peninggalan situs-situs bersejarah yang ada di desa. Sehingga antara masyarakat desa dan lingkungannya memiliki hubungan timbal balik.



Gambar 5. Konsep Pengembangan Kawasan Rawa Kalibayem Ngestiharjo.

Hasil dari pengabdian ini telah disubmit di Jurnal
Abdimas Galuh untuk diterbitkan pada Volume 5 No 2 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P., Kurnianingsih, R., Rosidah, S., Prasedya, E. S., Hamdin, C. D., Ghazali, M., Biologi, P. S., & Mataram, F. U. (2019). Pengembangan Desa Wisata Edukasi Berbasis Implementasi Kompos Buatan di Desa Puyung, Jonggat, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v3i2.24719>.
- Baihaqi, M. K., & Birsyada, M. I. (2022). Agama dan ritual: Dinamika konflik Dusun Mangir Lor Sendangsari Pajangan. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 299–310. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21657>
- Birsyada, dkk, 2022. PEMANTAPAN NILAI-NILAI KARAKTER MULTIKULTURAL PADA WARGA DUSUN SAWAHAN KALURAHAN PANDOWOHARJO KAPANEWON SLEMAN. *Abdimas Galuh: Volume 4, Nomor 2, September 2022*, 1093-1101.
- Birsyada, M. I., & Handoko, S. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Multikultural pada Warga Dusun Gokerten Bantul. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.5230>.
- Birsyada, M. I., Kintoko, K., & Mehta, K. (2021). Motorbike gang network in Yogyakarta: Socio-cultural studies between the relation of moral and religion habituation of local teenagers. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 34–44. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v8i1.39894>
- Birsyada, M. I., & Permana, S. A. (2020). The Business Ethics of Kotagede's Silver Entrepreneurs from the Kingdom to the Modern Era. *Paramita: Historical Studies Journal*, 30(2), 145–156. <https://doi.org/10.15294/paramita.v30i2.20691>.
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45–56.
- Permata, R. D., & Birsyada, M. I. (2022). *Gondang : Jurnal Seni dan Budaya THE TRADITION OF THE NGASA TRADITIONAL SERVICE IN THE SOCIAL*. 6(1), 12–22.
- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2022). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di kabupaten tabanan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24843/jkh.2021.v05.i02.p13>.
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi, J. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. *KUAT : Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1164>.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>
- Tumarjio, A. E., & Birsyada, M. I. (2022). Pergeseran prosesi dan makna dalam tradisi Merti Dusun di desa wisata budaya Dusun Kadilobo. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 323–335. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21503>

Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 123–138. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1286>



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KAPANEWON KASIHAN
KALURAHAN NGESTIHARJO**

ꦏꦭꦸꦫꦲꦤ꧀ꦤꦒꦺꦱꦠꦶꦲꦫꦺ

Jl. Wates No. 31 Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Kodé Pos 55182
Telp (0274) 618778 Website: <https://ngestiharjo.bantulkab.go.id/>
email: Kalurahan.ngestiharjo@bantulkab.go.id

Nomor : 420/024

Ngestiharjo, 19 Januari 2023

Lampiran : -- lembar

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kaprodi Pendidikan Sejarah UPY
Di Yogyakarta

Menindaklanjuti Surat Nomor A.06/PS-FKIP/1/2023/ dari Universitas PGRI Yogyakarta, perihal permohonan izin Pengabdian Masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo memberikan ijin Pengabdian Masyarakat dengan tema **"Pendampingan Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan pada Masyarakat di sekitar Rawa Kalibayem"** mulai Bulan Februari s/d April 2023.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah Kalurahan Ngestiharjo untuk mendapatkan petunjuk dan pengarahan seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memenuhi protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth.

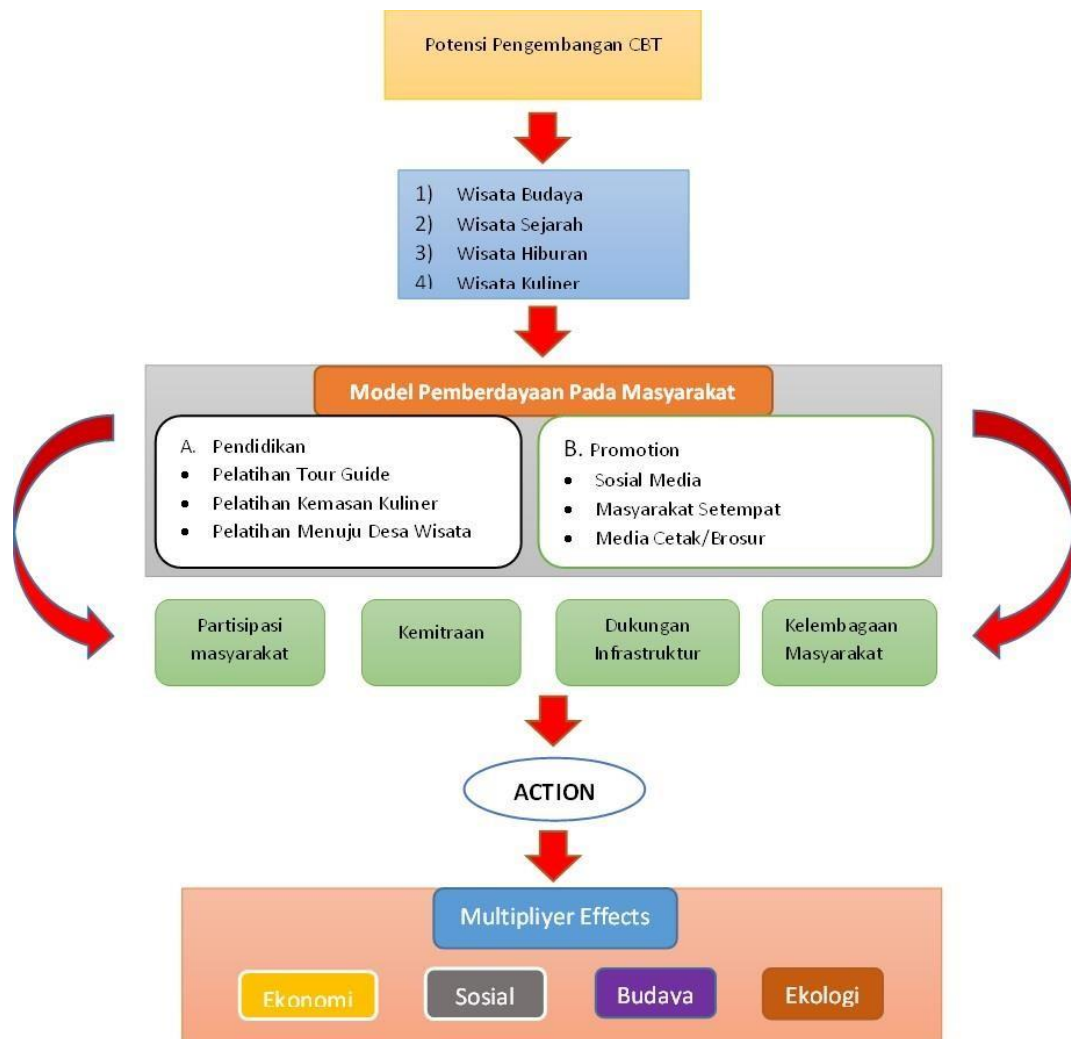
1. Kepala Dinas PMK Kabupaten Bantul
2. Panewu Kasihan
3. Bamuskal Ngestiharjo
4. Yayasan UPY





Penulis Artikel : Bayu Ananto Wibowo, M.Pd

Untuk membangun sebuah desa wisata, maka diperlukan sebuah rancangan pengelolaan desa wisata terlebih dahulu. Rancangan pengelolaan tersebut nantinya sebagai acuan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk mengelola desa wisata secara mandiri oleh masyarakat.



Gambar 1. Rancangan pengelolaan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat (Wibowo & Darsono, 2022)

Berdasarkan rancangan pada gambar diatas, desa Kalibayem, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY memiliki 4 potensi wisata yang dapat dikembangkan. 4 potensi wisata tersebut adalah:

1. Wisata budaya

Wisata budaya yang terdapat di dusun Kalibayem, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY antara lain upacara tradisi Merti Dusun, Kirab Budaya, Seni Tari, dan Ketoprak.

2. Wisata Sejarah

Terdapat peninggalan situs bersejarah di dusun Kalibayem, yakni sebuah bendungan yang dibuat pada masa Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Pada tahun 1947, Rawa Kalibayem digunakan sebagai tempat untuk merancang dan mengujicoba kapal selam mini berukuran 7x1 meter, bermesin 4 PK, dan diisi 1 awak kapal. Namun karena belum sempurna, kapal ini disita Belanda. Dari sejarah tersebut dapat dikembangkan menjadi wisata sejarah dengan cara tour guide yang didukung infrastruktur yang baik, seperti menambahkan monument atau diorama kapal selam.

3. Wisata Hiburan

Sebagai upaya menarik pengunjung local maupun mancanegara, pemerintah desa setempat harus membuat hal menarik yang menjadi sebuah hiburan untuk pengunjung. Infrastruktur memiliki peranan penting sebagai daya tarik wisatawan untuk sekedar berfoto, melihat petunjukan seni atau melihat panorama alam. Rawa Kalibayem juga biasa dijadikan tempat pemancingan.

4. Wisata Kuliner

Wisata kuliner juga dapat menjadi daya Tarik wisatawan, selain mengembangkan masakan tradisional lokal, disekitar Rawa Kalibayem dapat dibangun sarana dan prasarana untuk tempat kuliner, seperti foodcourt, dan lain-lain.

Semua rencana itu tidak akan berhasil jika tidak di dukung oleh masyarakat Dusun Kalibayem itu sendiri. Maka agar rencana ini berhasil, hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat Dusun Kalibayem, memegang peranan penting dalam terciptanya desa wisata berbasis pemberdayaan Masyarakat.

2. Kemitraan

Kemitraan dalam hal ini adalah pihak yang bersedia untuk melakukan investasi terhadap pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Kemitraan disini bekerjasama dengan pengusaha, atau perusahaan-perusahaan yang bersedia untuk menjadi mitra.

3. Dukungan Infrastruktur

Pembangunan infrastuktur yang mendukung terciptanya desa wisata menjadi hal yang pokok, sekaligus menunjukkan keseriusan serta peran pemerintah Dusun Kalibayem dalam upayanya untuk menciptakan desa wisata serta mengembangkan potensi-potensi local desa yang terpendam.

4. Kelembagaan Masyarakat

Dalam hal ini pemerintah desa harus bekerjasama dengan berbagai organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada di Dusun Kalibayem, meluruskan serta meyamakan persepsi, niat, dan tujuan pembangunan Dusun Kalibayem agar sama-sama memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan gambar diatas, pelatihan-pelatihan tersebut berupa:

1. Pelatihan Tour Guide

Pelatihan Tour Guide ini bertujuan agar masyarakat dibekali pengetahuan mengenai situs-situs bersejarah di desa, tradisi budaya desa, serta hal-hal menarik lainnya sehingga masyarakat dapat menjadi pemandu wisata bagi para pengunjung.

2. Pelatihan Kemasan

Pelatihan Kemasan ini bertujuan agar masyarakat dapat kreatif dalam menciptakan produk kuliner original Dusun Kalibayem yang dikemas dengan cara menarik pengunjung.

3. Pelatihan Pengembangan Desa Wisata

Pelatihan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa Dusun Kalibayem memiliki potensi desa wisata. Sekaligus menampilkan beberapa contoh konten-konten menarik dari desa lain yang bisa menginspirasi beberapa desa di Gilangharjo untuk membangunnya juga.

Selain pendidikan, sarana promosi menjadi hal yang sangat penting. Maka diperlukan sarana promosi sebagai upaya memperkenalkan Dusun Kalibayem pada masyarakat luas. Pada gambar diatas, sarana promosi yang direncanakan yaitu melalui media social, brosur atau pamphlet, dan seruan atau ajakan dari masyarakat Dusun Kalibayem sendiri pada masyarakat lain.

Berdasarkan pemaparan konsep desain diatas, jika semua dapat berjalan dengan baik, maka akan berdampak pada beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Aspek Ekonomi

Dari aspek ekonomi diyakini bahwa ketika desa wisata ini sudah berjalan, aspek ekonomi masyarakat Dusun Kalibayem akan meningkat. Dalam konsep desa wisata, masyarakat desa dapat memanfaatkan keuntungan materil dengan membuka berbagai macam usaha, kuliner, batik, maupun oleh-oleh khas Dusun Kalibayem.

2. Aspek Sosial

Dari aspek sosial, masyarakat Dusun Kalibayem akan lebih menghargai kearifan local desanya dan turut serta membantu membangun desa dan menjaga desa agar tetap lestari dan bermanfaat bagi orang lain. Secara social akan timbul rasa gotong-royong dalam diri masyarakat desa untuk bersama-sama memajukan Dusun Kalibayem.

3. Aspek Budaya

Dari aspek budaya, masyarakat Dusun Kalibayem turut melestarikan tradisi dan budaya Jawa melalui aktivitas-aktivitas budayanya yang saat ini terkikis oleh perkembangan jaman. Selaras dengan kebijakan Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai pelestarian budaya, masyarakat Dusun Kalibayem secara tidak langsung telah melaksanakannya pula.

4. Aspek Ekologi

Dari aspek ekologi, masyarakat desa akan melestarikan kebudayaan atau peninggalan situs-situs bersejarah yang ada d desa. Sehingga antara masyarakat desa dan lingkungannya memiliki hubungan timbal balik.

Reference :

Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 123–138. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1286>

**Pentingnya Memiliki Kepekaan Sosial Dan Rasa Tangungjawab Bersama Untuk
Merawat Lingkungan Rawa Kalibayem
Oleh : Darsomo, M.Pd**

Di Indonesia sekarang ini sedang giat-giatnya mencari alternative dalam meningkatkan pendapatan baik dari sector migas dan non migas. Sektor non migas yang dikembangkan daerah adalah mengembangkan sector wisata . Sektor ini cukup berkembang di Indonesia dibuktikan dengan munculnya berbagai destinasi wisata baru di berbagai daerah. Ada yang memanfaatkan keindahan alam, ada juga yang buatan dengan meniru destinasi wisata diberbagai Negara bahkan Negara laian yang kemudian disesuaikan dengan keunggulan wilayah tersebut.

Di Desa Ngestiharjo beberapa waktu yang lalu berkembang obyek wisata baru berupa Rawa Kalibayem. Rawa tersebut muncul secara tidak sengaja karena terjadi hujan lebat dan banjir sehingga menengrus persawahan dan menjadi sebuah rawa. Masyarakat menjadi heboh dan berusaha untuk mengidentifikasi peristiwa tersebut dari berbagai kajian seperti sejarah. Di Rawa Kalibayem dalam mengidentifikasi temuan ternyata cukup menarik, seperti bangunan bedungan, bekas kapal selam, sekoci dan beberapa peninggalan lainnya.

Dari berbagai temuan berkembang destinasi wisata baru yang dikembangkan menjadi wisata air dengan berbagai fasilitas seperti arena pemancingan, wisata air seperti bermain kano dan kapal serta permainan lainnya. Akibat dari munculnya destinasi wisata baru tersebut akan berimbas pada meningkatkannya pendapatan masyarakat setempat dengan berperan aktif dari kegiatan wisata tersebut, seperti membuka warung kuliner, menyewakan berbagai perlengkapan wisata air, pengelolaan jasa parkir bahkan ada yang mengembangkan souvenir untuk untuk oleh oleh ketika datang ke Rawa Kalibayem.

Untuk menjaga keberlangsungan wisata Rawa Kalibayem diperlukan koordinasi bergai pihak agar keberlanjutan wisata tetap terjaga. Berbagai upaya dilakukan untuk semakin menambah khasanah wisata Rawa Kalibayem, antara lain dengan menginventaris temuan dan mendeskripsikan temuan tersebut agar menjadi lebih menarik. Salah satu temuan yang cukup mengejutkan adalah ditemukannya bekas kapal selam. Berbagai persepsi muncul dari masyarakat tentang temuan tersebut. Ada yang mengatakan bahwa Rawa Kalibayem menjadi tepat ujicoba kapal selam pertama di Indonesia. Temuan tersebut cukup menarik sehingga akan dibuat replica kapal selam yang pernah diuji coba di rawa tersebut.

Agar obyek wisata tetap terjaga perlu peran masyarakat sebagai pendukung Rawa Kalibayem agar tetap terjaga dan menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta. Berusaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan cara memberi edukasi kepada masyarakat agar pengunjung merasa nyaman dan senang datang ke obyek wisata Rawa Kalibayem. Masyarakat diminta untuk ikut menjaga dan melestarikan obyek wisata dengan cara ikut menjaga temuan yang ada agar tidak rusak oleh alam maupun oleh tangan manusia.

Proses mengembangkan desa wisata di Rawa Kalibayem dalam prakteknya menghadapi berbagai permasalahan, secara umum permasalahan yang terjadi yaitu tidak dioptimalkannya peran masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya merasa kurang memiliki rasa bangga terhadap pariwisata yang ada di desanya, tetapi juga masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di desa, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Permasalahan tersebut muncul sebagai akibat dari kesiapan sumber daya manusia yang belum memperoleh edukasi sebagai pelaku dan pendukung kawasan wisata.

Meskipun keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sudah ada seperti didirikannya kelompok sadar wisata (pokdarwis), koperasi, dan paguyuban pendukung, namun perhatian dan dukungan pemerintah masih minim. Pemerintah sudah memberikan bantuan berupa penyuluhan dan bentuk pengelolaan walaupun belum optimal buktinya pendidikan akan kesadaran lingkungan oleh masyarakat, seperti kurangnya kepedulian masyarakat akan kebersihan, sehingga terkesan kotor dan menjadi tidak nyaman. penataan pedagang dan lapak warung makan yang belum tertib dan pendukung pariwisata itu sendiri seperti sarana jalan raya untuk akses menuju tempat wisata tersebut. Karena itulah sangat dibutuhkan kesadaran dan peran masyarakat secara nyata dalam mengembangkan objek wisata di desanya agar semakin baik dan menjadi obyek wisata unggulan. Dengan demikian akan terjamin keberlanjutan dari destinasi wisata yang muaranya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Penulis Artikel : Fahrudin, M.Pd

Pengembangan wisata di Provinsi DI. Yogyakarta terus digaungkan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Pemerintah Provinsi mendorong agar setiap desa di DI. Yogyakarta mampu mengembangkan desa dengan karakternya masing-masing yang menunjukkan keistimewaan DI. Yogyakarta sebagai daerah istimewa (Astuti et al., 2019). Sebagai kota yang memiliki banyak nilai kebudayaan, pemerintah Provinsi DI. Yogyakarta mendorong agar dirintis obyek wisata dalam lingkup desa dengan menunjukkan karakter unik yang dimiliki oleh masing-masing desa. Karakter unik tersebut bisa berbasis seni, pendidikan, sejarah maupun yang lainnya. Dorongan tersebut kini menjadi motivasi bagi setiap warga desa yang ada di DI. Yogyakarta untuk mengajukan sebagai desa wisata sehingga diharapkan nantinya memiliki daya Tarik bagi pengunjung lokal maupun mancanegara (Itah Masitah, 2019). Dengan demikian, desa yang mampu merintis desa wisata akan memiliki tatanan sosial yang baik dan kemandirian ekonomi yang bermanfaat bagi setiap warga yang menempati (Suranny, 2020).

Desa Ngestiharjo, Kasihan, Bantul merupakan salah desa yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter pendidikan dan kesejarahan. Desa tersebut memiliki satu destinasi penting yang bernilai sejarah yaitu Rawa Kalibayem. Rawa Kalibayem diyakini dulunya sebagai sumber air untuk pesanggrahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Pada tahun 1947-1948 Rawa Kalibayem dijadikan tempat ujicoba kapal pertama di Indonesia sebelum akhirnya disita oleh Belanda. Sejarah tersebut patut diabadikan sebagai pengingat bagi generasi pemuda khususnya warga sekitar Desa Ngestiharjo untuk menjaga nilai sejarah dari Rawa Kalibayem. Keberadaan Rawa Kalibayem yang memiliki nilai sejarah tersebut tentu akan menjadi salah satu wahana pendidikan bagi generasi selanjutnya sehingga banyak dikunjungi untuk keperluan pengajaran peserta didik maupun masyarakat umum. Dengan maksud tersebut, diperlukan upaya pengelolaan yang baik pada lokasi Rawa Kalibayem dengan melibatkan segenap warga yang tinggal di Desa Ngestiharjo.

Saat ini Rawa Kalibayem tidak mendapatkan perhatian baik dari warga sekitar Desa Ngestiharjo. Air yang menggenang terlihat kotor dan banyak tanaman liar yang tumbuh. Tempat tersebut hanya digunakan untuk tempat berkumpul dan memancing bagi sebagian orang. Kedatangan warga ke Rawa Kalibayem sekedar untuk bermain bersama keluarga dan teman-teman. Pengelolaan Rawa Kalibayem dengan mengusung desa wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan tampaknya menjadi kebutuhan penting bagi kemajuan Desa Ngestiharjo. Obyek Rawa Kalibayem yang menarik untuk *refreshing* tentunya memiliki nilai

wisata untuk dikunjungi oleh banyak orang (Ratwianingsih et al., 2021). Nilai sejarah yang dimiliki juga berpotensi untuk pengembangan budaya pendidikan bagi warga sekitar ataupun masyarakat luar sehingga ketika mengunjungi Rawa Kalibayem mereka juga mendapatkan pengetahuan baru tentang sejarahnya (Putra & Ariana, 2022). Pengelolaan yang baik oleh warga Desa Ngestiharjo nantinya akan memunculkan kebudayaan berpendidikan bagi warga sekitar dengan memiliki karakter kepedulian lingkungan dan menjaga nilai-nilai sejarah desanya (Trisnawati et al., 2018). Warga yang mampu memiliki kepedulian kepada lingkungannya dan menjaga nilai-nilai sejarah desanya tentunya mereka memiliki kepribadian berpendidikan yang unggul (Sugiarti et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, Program Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan Pendampingan Desa Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan pada Masyarakat Desa Ngestiharjo. Pengelolaan Rawa Kalibayem akan berpengaruh pada perbaikan tatanan sosial masyarakat Desa Ngestiharjo mengingat mereka memiliki destinasi wisata yang potensial sehingga tercipta sikap kekompakan, kerukunan dan kemandirian. Sikap-sikap tersebut nantinya akan menjadi budaya yang dimiliki oleh setiap warga tidak hanya untuk kepentingan pengelolaan Rawa Kalibayem, tetapi juga dalam kehidupan sosial keseharian (Trisnawati et al., 2018). Adanya destinasi Rawa Kalibayem yang menarik dan memiliki nilai sejarah akan menarik banyak pengunjung baik lokal maupun mancanegara untuk keperluan pendidikan. Dengan demikian masyarakat Desa Ngestiharjo memiliki peluang untuk mengembangkan Rawa Kalibayem yang manfaatnya akan berdampak positif bagi kemandirian ekonomi warga sekitar (Suranny, 2020).

Daftar Pustaka

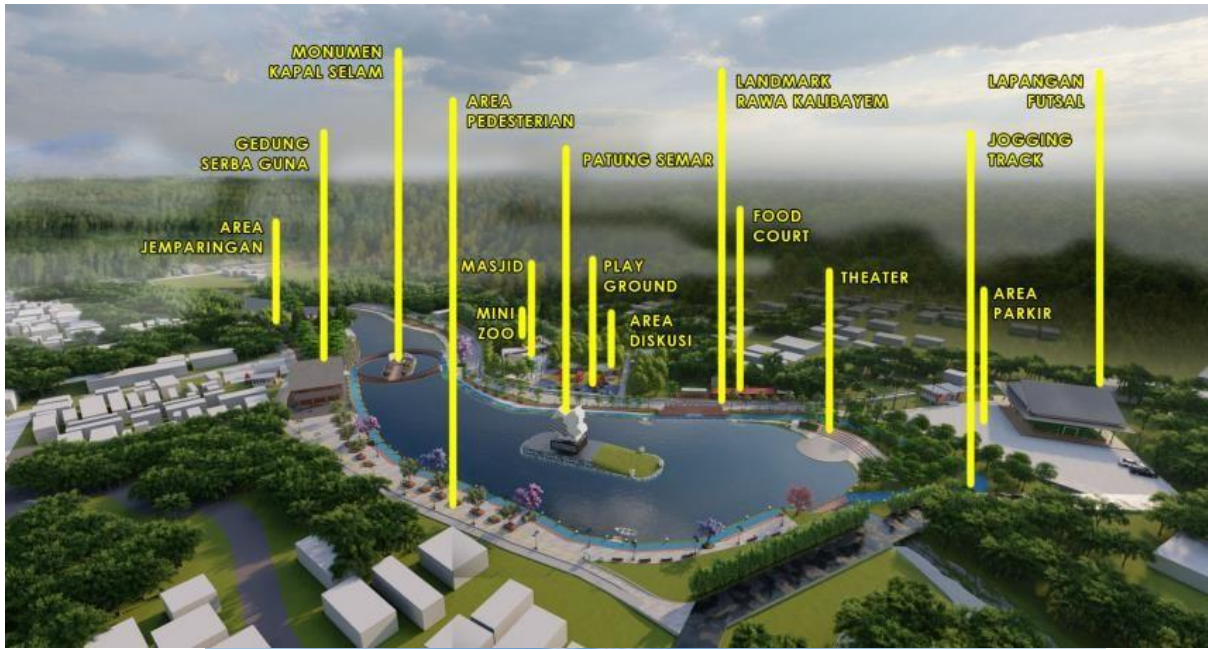
- Astuti, S. P., Kurnianingsih, R., Rosidah, S., Prasedya, E. S., Hamdin, C. D., Ghazali, M., Biologi, P. S., & Mataram, F. U. (2019). Pengembangan Desa Wisata Edukasi Berbasis Implementasi Kompos Buatan di Desa Puyung, Jonggat, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v3i2.24719>
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45–56.
- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2022). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di kabupaten tabanan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24843/jkh.2021.v05.i02.p13>
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi, J. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1164>
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>

Penulis Artikel : Aldrin Febriansyah, ST., M.Sc

Rawa kalibayem memiliki sejarah yang panjang. Dimulai dengan sejarah sebagai bagian dari salah satu situs pemandian bagi putri raja Mataram pada jaman Sultan HB VII, dan berkembang menjadi salah satu situs tempat pembuatan kapal selam pertama di Indonesia pada tahun 1947. Pada tahun 2006, terjadi longsor di Rawa Kalibayem akibat lahar dingin letusan gunung Merapi, sehingga menimbun sebagian area dan munculnya berbagai macam artefak jaman perjuangan kemerdekaan berupa temua torpedo, granat, peluru dan sebagainya.

Rawa Kalibayem berpotensi menjadi kawasan wisata unggulan di kabupaten Bantul dengan kondisi lingkungan yang masih alami dan memiliki nilai sejarah dimana pernah menjadi tempat uji coba kapal selam pertama di Indonesia pada tahun 1947-1948. Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan perhatian dengan penataan ruang terbuka melalui perbaikan perkerasan jalan dan dibuatnya patung Semar Seto dan diletakkan di tengah rawa Kalibayem. Banyaknya pengunjung yang datang ke Rawa Kalibayem memberikan peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Namun demikian, banyaknya pengunjung yang datang menyebabkan kawasan Rawa Kalibayem menjadi tidak terawat dan rusak. Selain itu, masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian dan kesehatan lingkungan, diantaranya tentang pembuangan sampah dan limbah rumah tangga ke perairan rawa, kegiatan penangkapan ikan menggunakan setrum, perburuan hewan liar, dan protokol kesehatan covid yang sering diabaikan.

Kondisi tersebut tentu kurang baik bagi keberlanjutan lingkungan alam maupun buatan, serta masa depan kawasan wisata Rawa Kalibayem. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengusulkan model ataupun masterplan kawasan Rawa Kalibayem, dimana tema mengusulkan tentang wisata dan edukasi. Wisata dan edukasi ini (*edu-tourism park*) menawarkan wisata pemancingan dan kuliner, beserta dengan edukasi mengenai sejarah historis mengenai Kawasan Rawa Kalibayem. Sehingga kawasan Rawa Kalibayem dapat lebih menarik dan atraktif sehingga dapat menjadi destinasi wisata lokal yang digemari di desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Bantul. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan hasil proses penataan ruang terbuka, penataan ruang publik, penataan infrastruktur dan prasarana penunjang kawasan bersama pokdarwis beserta kelurahan Ngestiharjo sebagai penanggung-jawab pengelolaan kawasan wisata Rawa Kalibayem.



PENTINGNYA MEMILIKI KEPEKAAN SOSIAL DAN RASA TANGGUNG JAWAB BERSAMA UNTUK MERAWAT RAWA KALI BAYEM

Oleh : Triwahana, M.Pd

Kepedulian sosial/kepekaan sosial adalah ujud dari peran masyarakat dalam menata/menjaga rawa Kalibayem sesuai fungsinya untuk keseimbangan ataupun keselarasan alam dan lingkungan. Hal ini senada dengan UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam UU tersebut melindungi makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia.

Kepedulian sosial ini disebabkan tidak harmonisnya lingkungan yang ada di daerah rawa Kalibayem. Ketidak harmonisan daerah Rawa Kalibayem disebabkan perkembangan kondisi alam yang merubah daerah Kalibayem tidak sesuai fungsi, dimana daerah itu dahulu sebagai sebuah rawa dan perkembangannya menjadi lahan pertanian.

Adapun tuntutan akan kepekaan sosial terhadap lingkungan ini disebabkan beberapa hal :

1. Alih fungsi lahan yaitu aliran sungai maupun rawa banyak yang alih fungsi lahan
2. Masalah sampah
3. Pencemaran air sungai
4. Sebagai tempat pembuangan limbah dan sampah

Alih fungsi lahan bisa terjadi diantaranya untuk lahan persawahan, maupun rumah penduduk di wilayah rawa kalibayem. Sedangkan rawa dalam perkembangannya menjadi aliran sungai. Karena lokasi Rawa Kalibayem adalah di wilayah perkampungan penduduk maka sampah menjadi suatu permasalahan yang utama. Disamping masalah sampah aliran rawa Kalibayem tercemar dari aliran sungai di bagian atasnya. Saluran rawa Kalibayem di bagian hulu tecemar adanya limbah peternak babi yang menyebabkan air menjadi berbau dan kotor.

Wujud dari kepekaan sosial ini bisa berupa tindakan dari beberapa kelompok masyarakat yang bertujuan memelihara wilayah Rawa Kalibayem untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Gerakan masyarakat yang peduli sosial dan lingkungan hidup tersebut diantaranya adalah tersebut diantaranya adalah :

1. Gerakan karang taruna untuk kebersihan lingkungan ataupun focus pada daerah Rawa Kalibayem
2. Gerakan sadar lingkungan dari seluruh masyarakat tentang pemeliharaan Rawa Kalibayem
3. Peran serta pemerintah/pemerintah desa untuk pengembangan dan pemberdayaan wilayah Rawa Kalibayem
4. Penanaman pohon di sepanjang sungai yang mengarah pada Rawa Kalibayem khususnya pohon gayam

Melalui gerakan kepedulian sosial tersebut maka keberadaan Rawa Kalibayem menjadi lebih baik, dan hal ini menuntut komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah. Terlebih lagi bilaman bisa direkonstruksi dan diberdayakan bersama tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya rawa Kalibayem tersebut. Pemberdayaan tersebut bisa dikembangkan melalui sector ekonomi, pariwisata maupun kebudayaan masyarakat

Biodata Peneliti

1. Identitas Ketua Peneliti

No	Nama lengkap	Dr. Muhammad Iqbal Birsyada, M. Pd
1.	Jabatan Fungsional	Lektor/IIC
2.	NIS	198802102014041009
3.	NIDN	0510028801
4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Batang, 10 Pebruari 1988
5.	Alamat Rumah	Jalan Ki Ageng Selo RT. 001/RW.001 Tawangharjo Grobogan
6.	No.Telepon	085640408640
7.	Alamat Kantor	Kampus Prodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta
8.	Nomor Telepon/Faks	
9.	Alamat e-mail	iqbal@upy.ac.id
10.	Lulusan yang telah dihasilkan	-
11.	Mata Kuliah Yang di ampu	Pengantar Ilmu Sejarah, Filsafat Sejarah, Pembelajaran Integratif, Dasar-Dasar IPS, Sejarah Hindu-Budha, Jurnalistik

A. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Semarang	Universitas Negeri Semarang	Universitas Negeri Semarang
Bidang Ilmu	Sejarah	IPS	IPS
Tahun masuk- Tahun Lulus	2005-2009	2010-2012	2014-2018
Judul Skripsi/tesis/ Desertasi	Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP N 36 Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning 2008/2009	Peristiwa Konflik Pecahnya Keluarga di Kerajaan Demak Dalam Persepsi Penulis Karya Sastra Jawa	Konstruksi, Simbolsiasi Dan Enkulturasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Keluarga Priyayi Mangkunegaran
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Dr. H.A.T. Soegito, SH, MM.	Prof. Dr. Wasino, M.Hum dan Prof. Dr. Abu Suud	Prof. Dr. Wasino, M. Hum, Prof. Dr. Suyahmo, M. Si dan Prof. Dr. Hermanu Joebagyo, M. Pd

B. Pengalaman Penelitian dan Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah Juta
1.	2014	Sejarah Pendidikan IPS	Mandiri	3
2.	2015	Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Critical Pedagogy di SMA	Mandiri	3
3.	2016	Pemikiran Kewirausahaan Keluarga Mangkunegaran	Mandiri	3
4	2017	Analisis Karya Sastra Babad Tanah Jawi Dalam Perspektif Critical Pedagogy	LPPM	2
5	2018	PKM Pemanfaatan Lahan Sempit Dan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Sleman	DRPM	50
6.	2019	Fenomena Klitih (Studi Tentang Pergeser Nilai DiLingkungan Remaja Yogyakarta)	DRPM	19
7.	2019	Perilaku Ekonomi dan Keagamaan Pengusaha Pengrajin Perak di Kotagede	DRPM	19
8.	2020	Sejarah Pemikiran Ekonomi Mangkunegara IV	DRPM	20
9.	2020	Sejarah Perjuangan Pangeran Sambernyowo dan Kontribusinya Dalam Pendidika Sejarag	LPPM	8

C. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	2014	Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Konstruktivisme di Sekokah	Forum Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang	2 tahun 2014
2.	2015	Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Critical Pedagogy	Sejarah dan Kebudayaan	2 tahun 2015

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
3.	2016	Pemikiran Kewirausahaan Keluarga Mangkunegaran	Paramita Universitas Negeri Semarang	2 Tahun 2016
4.	2016	Bisnis Keluarga Mangkunegaran	Penelitian Sosial dan Keagamaan Universitas Islam Negeri Walisongo	1 tahun 2016
5.	2017	The Business Ethics of Royal Family: Mangkunegara IV, Sufism and Economy in Java. <i>International Journal of Applied Business and Economic Research</i> , volume 15 number 7.	<i>International Journal of Applied Business and Economic Research</i> , volume 15 number 7.	2017
6.	2018	Budidaya Toga Dan Pembuatan Pupuk Kompos Sebagai Upaya Peningkatan Penghasilan Warga Dusun Salakan	Dharma Bakti Vol.1 No.1 April	2018
7	2018	Empowering Women Groups With Technology Cultivation And Processing Medicine And Family Plants As Improvement Of Productivity To Reduce Poverty	UPY International Conference on Applied Science and Education and International Conference on Education for Sustainable Development	2018
8.	2020	Orientasi Nilai Pendidikan Bisnis Keluarga Pengusaha Perak HS Silver Di Kotagede	Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 8 No. 1 Hal 33-52	Maret 2020
9.	2020	“Sufism Ethics in Javanese Aristocracy: A Historical Perspective.”	<i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i> , 11,	April 2020

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
			no. 10, Pp, 267-286	
10.	2020	The Business Ethics Of Kotagede's Silver Entrepreneurs From The Kingdom To The Modern Era.	<i>Paramita: Historical Studies Journal</i> , 30(2), 2020, 145-156	September 2020

D. Pemakalah Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Pilkada Langsung Dalam Perspektif Pancasila	Sejarah Pemilu di Indonesia	Oktober 2014 di Universitas Negeri Semarang
2.	International Conference of Asean and India Study	Discourse of Building Theory in Java : A Historical Perspective	September 2015 di Fakultas Ilmu Sosial Universitas neger Semarang
3.	International Conference of South East Asia and Meadle East	Mangkunegara IV and Economy Sufism in Java	Oktober 2016 di Universitas Sebelas Maret Surakarta
4.	2017 International Convergence on Education And Science (ICONS 2017) "Character Development in The 21St Century Education".	Historical Literature as a Medium of Local Wisdom Enculturation Education of Java's People	Agustus 2017 di Universitas PGRI Yogyakarta
5.	UPY International Conference on Applied Science and Education and International Conference on Education for Sustainable Development	Empowering Women Groups With Technology Cultivation And Processing Medicine And Family Plants As Improvement Of Productivity To Reduce Poverty	Oktober 2018 di Universitas PGRI Yogyakarta
6.	The 3 rd International Virtual Conference on Islamic Studies	The Sufism Thought of Javanese Priyayi in 19 th Century	24-25 Oktober di IAIN Pekalongan

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
7.	The 2rd UPY International Conference On Aplied Science And Education 2020	The Innovation of Nation Character Education Based on Historical Values of the Struggle of Pangeran Sambernyowo in the Era of Society 5. 0	3-5 November 2020

E. Karya Buku dan HAKI Dalam 4 Tahun Terakhir

Judul Buku	Penerbit	Tahun Terbit
Dasar-Dasar Pendidikan IPS: Konsep Teori dan Praktik	Ombak	2016
Islamisasi di Jawa: Konflik kekuasaan Di Demak	Graha Ilmu	2016
Pemberdayaan Masyarakat: Pemanfaatan Lahan Sempit Dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Buku Litera	2018
Pemberdayaan Masyarakat: Pemanfaatan Lahan Sempit Dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	000120622	2018
PENDIDIKAN ETIKA BISNIS (Kajian Sosial Budaya Masyarakat Pengrajin Perak Kotagede	Tunas Gemilang	2019
Dasar-Dasar Pendidikan IPS (Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktis)	000180856	2020
Islamisasi Di Jawa	000134681	2019

F. Publikasi Media Masa Dalam 4 Tahun Terakhir

Judul	Nama Media	Tahun Terbit
Rindu Pemimpin Berwatak Rajawali	Opini Kedaulatan Rakyat	2018
Publikasi Ilmiah Guru Bukan Urgen	Opini Kedaulatan Rakyat	2018
Internasionalisasi PT	Analisis Kedaulatan Rakyat	2018
Fenomena Kanjeng Dimas: Sebuah Refleksi Historis	Opini Tempo	2016
Mengajarlah Dengan Arif	Opini Tempo	2016
Membangun Kultur Kejujuran	Opini Kedaulatan Rakyat	2014

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Dr. Muhammad Iqbal Birsyada, M.
PdNIS. 198802102014041009

BIODATA DIRI

A. Identitas

No	Nama Lengkap	Darsono, S.Pd., M.Pd.
1	NIDN	0505116701
2	NIS	196711051994121002
3	Tempat dan tanggal lahir	Kab. Magelang 05 November 1967
4	Jabatan Fungsional	Lektor
5	Alamat Rumah	Serut RT 06 Palbapang Bantul DIY
6	No Telepon/Faks	081328792059
7	Alamat Kantor	Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta 55182
8	No Telepon/ Faks	0274 376808 / 0274 376808
9	Alamat e- mail	darsono@upy.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Pergurua Tinggi	IKIP PGRI Yogyakarta	Universitas PGRI Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	PIPS
Tahun Masuk / Lulus	1988 – 1994	2012-2015

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Kedudukan
1	2015	Desain Pengelolaan Wilayah Pesisir Pantai Berbasis Masyarakat	Anggota
2	1019	Model Community Based Tourism Sebagai Upaya Mengembangkan Desa Gilangharjo Menjadi Desa Wisata	Anggota

D. Pengalaman Pengabdian

No	Tahun	Judul Pengabdian	Kedudukan
1	2017	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Multikultural Pada Masyarakat Desa Kuwukan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah	Ketua
2	2019	Pemberdayaan PKK dengan Pemanfaatan Tanah Pekarangan Untuk Mendukung Perwujudan Hatiya PKK	Anggota

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Darsono, M.Pd.

BIODATA DIRI

1. Identitas

1.	Nama Lengkap	Fahrudin, M.Pd
2.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3.	NIP	19930908 201901 1 010
4.	NIDN	0508099301
5.	E-mail	Fahrudin@upy.ac.id
6.	Nomor HP	081234949368
7.	Alamat Kantor	Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117 Yogyakarta
8.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Statistik Dasar 2. Evaluasi Pembelajaran 3. Metode Penelitian Kuantitatif 4. Penilaian Proses dan Hasil Belajar 5. Perencanaan Pembelajaran Sejarah 6. Sejarah Peradaban Islam 7. Sejarah Publik 8. Sejarah Politik

2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah
Tahun Masuk-Lulus	2012 – 2016	2016 – 2018
Judul Skripsi/Tesis	Implementasi Metode <i>Team Quiz</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN	Hubungan Kinerja Guru, Sikap Nasionalisme, Kesadaran Sejarah dengan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik SMA di

	5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016	Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018
Nama Pembimbing	M. Nur Rokhman, M.Pd.	Prof. Dr. Sugiyono

3. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1.	2016	Implementasi Metode <i>Team Quiz</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016	Mandiri	1.000.000
2.	2018	Hubungan Kinerja Guru, Sikap Nasionalisme, Kesadaran Sejarah dengan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik SMA di Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018	Mandiri	2.000.000
3.	2018	Questioning Boudieusian Symbolic Violence on Lesbian Characters in Ayu Utami's <i>Saman</i> and Djenar Mahesa Ayu's <i>Nayla</i>	Mandiri	200.000
4.	2018	Teknik Penilaian Observasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di Museum Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar	Mandiri	250.000
5.	2020	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Observasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa	DRPM	18.900.000

4. Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1.	2019	Pelatihan Penelitian Metode Survei Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Yogyakarta	Mandiri	1.384.000
2.	2022	Pemantapan Nilai Multikulturalisme Pada Masyarakat Dusun Pandowoharjo,	LPPM UPY	5.000.000

5. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1.	2018	Teacher Performance, Nationalistic Attitude, and Historical Awareness, Relationship with Learning Achievement	Journal of Education and Practice	Volume 9/ Nomor 21/ Tahun 2018
2.	2019	Questioning Boudieusian Symbolic Violence on Lesbian Characters in Ayu Utami's Saman and Djenar Mahesa Ayu's Nayla	Indonesian Journal of English Language Studies	Volume 5/ Nomor 1/ Tahun 2019
3.	2020	Teknik Penilaian Observasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di	<i>Elementary School: Jurnal Pendidikan dan</i>	Volume 7/ Nomor 1/ Tahun 2020

		Museum Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar	Pembelejaran Ke-SD-an	
	2020	The Existence of Pesantren in The Dutch East Indies Government Pressure	<i>Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan</i>	18 (2), 351-365
	2020	Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)	<i>HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah</i>	8 (2), 199-211
	2020	Pelatihan Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Sejarah Bagi Guru Sejarah SMAN 1 Yogyakarta	<i>Jurnal Berdaya Mandiri</i>	2 (1), 295-307
	2021	Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama	<i>KARMAWIBA NGGA: Historical Studies Journal</i>	3 (2), 41-52
	2022	Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial Online di Sekolah Menengah Atas	<i>EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan</i>	4 (1), 747-753
	2022	Student Perception of Online Learning Media Platform During the Covid-19 Pandemic	<i>Journal of Education Technology</i>	6 (1)
	2022	Proxy War Dalam Konflik Yaman	<i>ISTORIA: Jurnal</i>	18 (1)

			<i>Pendidikan dan Sejarah</i>	
--	--	--	-----------------------------------	--

9. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Seminar Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Peningkatan Kapasitas Sejarah Lokal	Publikasi Sejarah Lokal Bantul	24 September 2020 Balai Desa Trimulyo
2.	The 3rd International Virtual Conference on Islamic Studies	The Sufism Thought of Javanese Priyayi in 19th Century	24-25 Oktober di IAIN Pekalongan
3.	Pemajuan Kebudayaan Melalui Peran Aktif Komunitas Sejarah Dan Budaya Menyongsong Abad Kedua Indonesia	Peran Literasi Sejarah di Era Society 5.0	26 Juni 2022 Komunitas Turah Budaya

Karya Buku dan HAKI Dalam 4 Tahun Terakhir

Judul Buku	Penerbit	Tahun Terbit
Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Sejarah	UPY Press	2022

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Fahrudin, M.Pd.
NIDN.
0508099301

Biodata Dosen Peneliti

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Identitas

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Bayu Ananto Wibowo, M. Pd
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	3402062707910001
5	NIDN	0527079101
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 27 Juli 1991
7	E-mail	bayuananta@upy.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	082226897451
9	Alamat Kantor	Jl. PGRI 1 Sonosewu No 117 Yogyakarta
10	Nomor Telepon/Faks	(0274) 376808/(0274) 376808
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= - orang; S-2= - orang; S-3= - orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sejarah Pendidikan 2. Sejarah Asia Selatan 3. Ke-PGRI-an 4. Penelitian Tindakan Kelas 5. Sejarah Lokal

2. Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas PGRI Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah	-
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2016-2018	-

Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Metode <i>Examples Non Examples</i> Pada Siswa Kelas VIIIA Smpn 2 Bambanglipuro Bantul 2014	Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Riset Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Dan Keilmuan Di Sman 2 Bantul	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Murdjanti, M. Pd	Prof. Dr. Djoko Suryo	

3. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml(Juta Rp)
1.	2019	Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Observasi	LL Dikti V	18.000.000
2.	2020	Pancasila Sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013	Mandiri	500.000
3.	2020	Model Community Based Tourism Sebagai Upaya Pengembangan Desa Gilangharjo Menjadi Desa Wisata	LPPM Universitas PGRI Yogyakarta	4.000.000

4.	2021	Ideologi Komunisme Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia	Mandiri	300.000
5.	2022	The Presentation Quality of Indonesian High School History Textbooks During the New Order Administrative and After (1975-2008)	Mandiri	2.000.000
6.	2022	Nilai Filosofis Sestradi Puro Pakualaman Yogyakarta Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	Mandiri	2.500.000
7.	2022	Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta	Mandiri	500.000
8.	2022	Comparative Study of Attitude Assessment Between Senior High School and Vocational High School	Mandiri	500.000

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml(Juta Rp)
1.	2020	Pelatihan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Riset	Mandiri	1.750.000

		Di Sman 1 Yogyakarta		
2.	2020	Pelatihan Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Sejarah Bagi Guru Sejarah SMAN 1 Yogyakarta	Mandiri	1.000.000
3	2021	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality Pada Guru Paud Di Tk Pembina Sanden Bantul	LPPM UPY	4.000.000
4.	2022	Pemantapan Nilai-Nilai Karakter Multikultural Pada Warga Dusun Sawahan Kalurahan Pandowoharjo Kapanewon Sleman	LPPM UPY	4.000.000

5. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	The Presentation Quality of Indonesian High School History Textbooks During the New Order Administrative and After (1975-2008)	DIAKRONIKA	Vol. 22 No. 1 Tahun 2022
2.	Nilai Filosofis Sestradi Puro Pakualaman Yogyakarta Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4820-4830

3.	Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta	Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement	Vol. 3 No. 1 (2022) 123-138
4.	Comparative Study of Attitude Assessment Between Senior High School and Vocational High School	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan	Vol. 4 No. 2, (2022) 1850-1861
5.	Ideologi Komunisme Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia	KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal	Vol. 3 No.2 , (2021) 63-71
6.	Pelatihan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Riset Di Sman 1 Yogyakarta	Integritas : Jurnal Pengabdian ISSN: 2615-0794	Vol. 4/No.2/ Tahun 2020
7.	Pancasila Sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013	Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Subang	Vol. 6/No. 1/ Tahun 2020

6. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Webinar Menuju Serangan Umum 1 Maret 1949	Semangat Sumpah Pemuda Dalam Perjuangan Tentara	(2021) Dinas Kebudayaan DIY

	Sebagai Hari Besar Nasional	Pelajar Untuk Mempertahankan Kemerdekaan Yogyakarta	
2.	Seminar Nasional	Sejarah Lokal Sebagai Kajian Keilmuan dan Implementasinya dalam Pembelajaran	(2022) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dan IKIP PGRI Pontianak

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Bayu Ananto W, M.Pd

← → ↻ https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/author#formErrors



ABDIMAS GALUH

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN : 2716-0211

USER

You are logged in as...
iqbal1988

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

TOOLS

 MENDELEY

 GRAMMARLY

CEK PLAGIASI

Plagiarism Checker
 TURNITIN

INFORMATION

Home About Search Current Archives Announcements

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

[ACTIVE](#) [ARCHIVE](#)

ID	MM-DD	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
10880	06-21	ART	Birsyada, Darsono, Wibowo, Fahrudin,...	PENGAMPIANGAN WISATA BERBASIS PENDIDIKAN DAN KESEJAJARAN...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission
[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

Rebacks

[ALL](#) [NEW](#) [PUBLISHED](#) [IGNORED](#)

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	AC
2022						

Dewan Editor

- [Mitra Bebestari](#)
- [Fokus dan Ruang Lingkup](#)
- [Panduan Penulis](#)
- [Submit Artikel Online](#)
- [Etika Publikasi](#)
- [Biaya Publikasi](#)
- [Lisensi](#)
- [Riwayat Jurnal](#)

SERTIFIKAT AKREDITASI

SERTIFIKAT



PENDAMPINGAN New EDIT LINK

100% 32°C 17:07 21/06/2023

**PENDAMPINGAN WISATA BERBASIS PENDIDIKAN DAN KESEJARAHAN
PADA MASYARAKAT DI SEKITAR RAWA KALIBAYEM NGESTIHARJO****EDUCATION AND HISTORY-BASED TOURISM ASSISTANCE OF
COMMUNITIES AROUND RAWA KALIBAYEM NGESTIHARJO****Muhammad Iqbal Birsyada¹, Darsono², Bayu Ananto Wibowo³, Fahrudin⁴,
Triwihana⁵, Aldrin Febriansyah⁶, Siswanta⁷**¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas PGRI Yogyakarta

*iqbal@upy.ac.id

ABSTRAK

Lokasi Rawa Kalibayem terletak di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Tempat ini memiliki potensi wisata dan nilai sejarah yang besar di mana Rawa Kalibayem pernah menjadi tempat uji coba kapal selam pertama milik Indonesia pada tahun 1947-1948. Apabila ditata serta dikelola dengan baik, Rawa Kalibayem dapat menjadi ruang publik yang nyaman bagi masyarakat sekaligus sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Bantul. Potensi Rawa Kalibayem sangat besar apabila masyarakat dapat bekerjasama dan mampu memberdayakan kemampuannya dengan pengelolaan Rawa Kalibayem yang sehat dan baik. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pendampingan partisipasi aktif dengan masyarakat. Hasil pengabdian ini ditemukan fakta di lapangan bahwa kondisi sosial masyarakat masih kurang sadar akan pelestarian dan pengembangan kawasan wisata Rawa Kalibayem. Kondisi lokasi yang kurang terawat seperti banyaknya sampah dan enceng gondok menandakan area Rawa Kalibayem masih belum dioptimalkan untuk wisata masyarakat. Selain itu kurangnya koordinasi antara warga sekitar dengan pemerintah desa menyebabkan tidak berkembangnya pengelolaan area wisata ini. Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manajemen pengelolaan desa wisata berbasis edukasi, sejarah dan budaya kepada masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dengan melibatkan berbagai elemen seperti pihak Kalurahan, Pokdarwis dan masyarakat setempat. Keterbatasan waktu dalam pengabdian ini memberikan masukan untuk dilakukan tindak lanjut dengan fokus pada pendampingan pengembangan wisata Pendidikan dan Kesenjangan serta melakukan rekonstruksi Kembali narasi sejarah Rawa Kalibayem.

Kata kunci: Pendampingan, Wisata, Pendidikan, Kesenjangan, Rawa Kalibayem

ABSTRACT

The location of Rawa Kalibayem is located in Ngestiharjo Village, Kasihan District, Bantul Regency. This place has great tourism potential and historical value; Kalibayem Swamp was once the site of Indonesia's first submarine trials in 1947-1948. If properly organized and managed, Rawa Kalibayem can become a comfortable public space for the community and a new tourist destination in Bantul Regency. The potential for Swamp Kalibayem is enormous if the community can work together and empower their abilities through healthy and good management of Swamp Kalibayem. This community service is carried out using the socialization method and active participation assistance with the community. The results of this dedication found facts in the field that the social condition of the community is still not aware of the preservation and development of the Kalibayem Swamp tourist area. Poorly maintained site conditions, such as the amount of trash and water hyacinth, indicate that the Kalibayem Swamp area is still not optimized for community tourism. In addition, the lack of coordination between residents and the village government has resulted in the undeveloped management of this tourist area. Therefore, more frequent outreach to the community is needed regarding the management of tourism village management based on education, history and culture to the community in Ngestiharjo Village, Kasihan District, Bantul Regency by involving various elements such as the Village Headquarters, Pokdarwis and the local community. The limited

time in this service provides input for follow-up with a focus on assisting the development of educational and historical tourism and the reconstruction of the historical narrative of Rawa Kalibayem.

Keywords: Assistance, Tourism, Education, History, Rawa Kalibayem

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata di Provinsi DI. Yogyakarta terus digaungkan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Pemerintah Provinsi mendorong agar setiap desa di DI. Yogyakarta mampu mengembangkan desa dengan karakternya masing-masing yang menunjukkan keistimewaan DI. Yogyakarta sebagai daerah istimewa. Yogyakarta sejak awal selain menjadi kota pelajar juga menjadi kota sejarah dan budaya yang di dalamnya banyak menyimpan warisan budaya khususnya Jawa (Birsyada et al., 2021). Karakter masyarakat yang bermacam-macam tersebut memunculkan berbagai kreativitas dalam mengembangkan produk kreatif yang bernilai ekonomis (Birsyada & Permana, 2020). Dorongan tersebut kini menjadi motivasi bagi setiap warga desa atau kalurahan yang ada di DI. Yogyakarta untuk mengajukan sebagai desa wisata sehingga diharapkan nantinya memiliki daya tarik bagi pengunjung lokal maupun mancanegara (Itah Masitah, 2019).

Berdasarkan pemahaman di atas, desa yang mampu merintis desa wisata akan memiliki tatanan sosial yang baik dan kemandirian ekonomi yang bermanfaat bagi setiap warga yang menempati (Suranny, 2020). Namun demikian dalam penguatan wisata juga perlu penguatan karakter masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini karena dalam hal persoalan-persoalan sosial di Yogyakarta masih banyak yang perlu ditangani (Birsyada & Handoko, 2020). Sebab praktek budaya dan wisata yang sudah berjalan dapat bergeser dan berubah menurun karena sudah tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat (Tumarjio & Birsyada, 2022). Olehkarena itu dukungan masyarakat secara penuh adalah salah satu kunci maju atau tidaknya suatu potensi di wilayah masyarakat (Birsyada, dkk, 2022). Singkatnya partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan produktivitas di suatu wilayah (Permata & Birsyada, 2022). Jika hal ini tidak dijalankan akan terjadi ketidak

harmonisan kehidupan bermasyarakat karena tidak adanya sinkronisasi antara pengembangan budaya dan kondisi riil masyarakat setempat (Baihaqi & Birsyada, 2022).

Wilayah Kalurahan Ngestiharjo, Kasihan, Bantul merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter pendidikan dan kesejarahan. Desa tersebut memiliki satu destinasi penting yang bernilai sejarah yaitu Rawa Kalibayem. Rawa Kalibayem diyakini dulunya sebagai sumber air untuk pesanggrahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Pada tahun 1947-1948 Rawa Kalibayem dijadikan tempat ujicoba kapal pertama di Indonesia sebelum akhirnya disita oleh Belanda. Sejarah tersebut patut diabadikan sebagai pengingat bagi generasi pemuda khususnya warga sekitar Kalurahan Ngestiharjo untuk menjaga nilai sejarah dari Rawa Kalibayem. Keberadaan Rawa Kalibayem yang memiliki nilai sejarah tersebut tentu akan menjadi salah satu wahana pendidikan bagi generasi selanjutnya sehingga banyak dikunjungi untuk keperluan pengajaran peserta didik maupun masyarakat umum. Dengan maksud tersebut, diperlukan upaya pengelolaan yang baik pada lokasi Rawa Kalibayem dengan melibatkan segenap warga yang tinggal di Kalurahan Ngestiharjo.

Saat ini Rawa Kalibayem kurang mendapatkan perhatian baik dari warga sekitar. Air yang menggenang terlihat kotor dan banyak tanaman liar yang tumbuh. Saat ini tempat tersebut hanya digunakan untuk tempat berkumpul dan memancing bagi sebagian orang. Padahal menurut salah satu warga, Rawa Kalibayem saat ini bak seperti telah menjadi “Sorga yang Hilang”. Kedatangan warga dan masyarakat ke Rawa Kalibayem pada saat ini hanya sekedar untuk bermain bersama keluarga dan teman-teman untuk mengisi waktu luang semata. Olehkarena itu pengelolaan Rawa Kalibayem dengan mengusung desa wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan tampaknya menjadi kebutuhan penting bagi kemajuan Desa Ngestiharjo. Obyek Rawa Kalibayem yang menarik untuk refreshing tentunya memiliki nilai wisata untuk dikunjungi oleh banyak orang (Ratwianingsih et al., 2021).

Nilai sejarah yang dimiliki juga berpotensi untuk pengembangan budaya pendidikan bagi warga sekitar ataupun masyarakat luar sehingga ketika mengunjungi Rawa Kalibayem mereka juga mendapatkan pengetahuan baru tentang sejarahnya (Putra & Ariana, 2022). Pengelolaan yang baik oleh warga Desa Ngestiharjo nantinya akan memunculkan kebudayaan berpendidikan bagi warga sekitar dengan memiliki karakter kepedulian lingkungan dan menjaga nilai-nilai sejarah desanya (Trisnawati et al., 2018). Warga yang mampu memiliki kepedulian kepada lingkungannya dan menjaga nilai-nilai sejarah desanya tentunya mereka memiliki kepribadian berpendidikan yang unggul (Sugiarti et al., 2016). Pengelolaan Rawa Kalibayem akan berpengaruh pada perbaikan tatanan sosial masyarakat Kalurahan Ngestiharjo mengingat mereka memiliki destinasi wisata yang potensial sehingga tercipta sikap kekompakan, kerukunan dan kemandirian. Sikap-sikap tersebut nantinya akan menjadi budaya yang dimiliki oleh setiap warga tidak hanya untuk kepentingan pengelolaan Rawa Kalibayem, tetapi juga dalam kehidupan sosial keseharian (Trisnawati et al., 2018).

Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manajemen dan pengembangan pengelolaan desa wisata berbasis edukasi, sejarah dan budaya kepada masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul sebagai bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat setempat.

BAHAN DAN METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan partisipasi aktif dan pendampingan berkelanjutan pada kelompok warga di wilayah sekitar Rawa Kalibayem khususnya pada masyarakat di Padukuhan Sidorejo Ngestiharjo. Untuk merealisasikan prosedur kerja guna mendukung metode yang ditawarkan diuraikan sebagai berikut yaitu :

- a. Pendampingan Pengembangan Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan:
 1. Sosialisasi bentuk penyadaran dan perubahan pola pikir masyarakat, warga, Pokdarwis dan karang taruna tentang pentingnya merawat dan mengembangkan kawasan wisata Rawa Kalibayem

2. Pelatihan dan pendampingan analisis sosial, wisata, ekonomi dan kesejarahan area lokasi Kawasan Rawa Kalibayem Sidorejo Ngestiharjo.
 3. Tata cara pengembangan kawasan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan
 4. Tata cara melakukan analisis wisata, ekonomi, pendidikan dan kesejarahan dalam pengembangan area di sekitar Rawa Kalibayem
- b. Sosialisasi pada warga tentang pendidikan pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Sidorejo sekitar Rawa Kalibayem
- c. Pelatihan analisis pengembangan wisata pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat di sekitar Rawa Kalibayem.

Kegiatan pendampingan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Sidorejo Ngestiharjo masyarakat kawasan Rawa Kalibayem yaitu dengan menggunakan mekanisme:

1. Sosialisasi pada warga tentang pentingnya musyawarah dan sikap kebersamaan di antara warga pemerintah desa.
2. Pentingnya memiliki kepekaan sosial dan rasa tanggungjawab bersama untuk merawat lingkungan Rawa Kalibayem
3. Model pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Rawa Kalibayem

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pendampingan Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan pada Masyarakat di Sekitar Rawa Kalibayem Sidorejo Ngestiharjo dapat dijelaskan sebagai berikut. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan. Pada bulan Februari kontrak kerja pengabdian dengan LPPM UPY dan Kalurahan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Pada bulan Februari sampai Maret tim pengabdian melakukan observasi lapangan mengenai persiapan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pada bulan April sampai Juni tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan. Kegiatan ini dilakukan di sekitar tempat tinggal masyarakat Sidorejo Ngestiharjo Kasihan. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi tanya jawab dan pendampingan seputar pengembangan wisata bersama tim dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini adalah untuk memantau sejauhmana

perkembangan dan pemahaman masyarakat tentang wisata pendidikan dan kesejarahan serta membangun integrasi di antara seluruh warga Kalurahan. Pada pertemuan ini warga juga akan didampingi bagaimana cara mengatasi berbagai hambatan dalam mengembangkan wisata pendidikan berbasis kesejarahan. Pada pertemuan ini juga akan didampingi bagaimana warga membuat dan mengembangkan model pendidikan di kawasan wisata Rawa Kalibayem.

HASIL DAN PEMBAHASAN .

Di wilayah Kalurahan Ngestiharjo beberapa waktu yang lalu berkembang obyek wisata baru berupa Rawa Kalibayem. Rawa tersebut muncul secara tidak sengaja karena terjadi huajan lebat dan banjir sehingga menggerus perswahan dan menjadi sebuah rawa. Masyarakat menjadi heboh dan berusaha untuk mengidentifikasi peristiwa tersebut dari berbagai kajian seperti sejarah. Di Rawa Kalibayem dalam mengidentifikasi temuan ternyata cukup menarik, seperti bangunan bendungan, bekas kapal selam, sekoci dan beberapa peninggalan lainnya.

Dari berbagai temuan berkembang destinasi wisata baru yang dikembangkan menjadi wisata air dengan berbagai fasilitas seperti arena pemancingan, wisata air seperti bermain kano dan kapal serta permainan lainnya. Akibat dari munculnya destinasi wisata baru tersebut berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat setempat dengan berperan aktif dari kegiatan wisata tersebut, seperti membuka warung kuliner, menyewakan berbagai perlengkapan wisata air, pengelolaan jasa parkir bahkan ada yang mengembangkan souvenir untuk oleh-oleh ketika pengunjung datang ke Rawa Kalibayem.

Untuk menjaga keberlangsungan wisata Rawa Kalibayem tersebut diperlukan koordinasi bergai pihak agar keberlanjutan wisata tetap terjaga. Berbagai upaya dilakukan untuk semakin menambah khasanah wisata Rawa Kalibayem, diantaranya dengan menginventaris temuan dan mendeskripsikan temuan tersebut agar menjadi lebih menarik. Salah satu temuan yang cukup mengejutkan adalah ditemukannya bekas kapal selam. Berbagai persepsi muncul dari masyarakat tentang temuan tersebut. Ada yang mengatakan bahwa Rawa Kalibayem menjadi tempat uji coba kapal selam pertama di Indonesia. Temuan

tersebut cukup menarik sehingga akan dibuat replika kapal selam yang pernah diuji cobakan di rawa tersebut.

Agar obyek wisata tetap terjaga perlu peran masyarakat sebagai pendukung Rawa Kalibayem agar tetap terjaga dan menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta. Beberapa usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan cara memberi edukasi kepada masyarakat agar pengunjung merasa nyaman dan senang datang ke obyek wisata Rawa Kalibayem. Masyarakat diminta untuk ikut menjaga dan melestarikan obyek wisata dengan cara ikut menjaga temuan yang ada agar tidak rusak oleh alam maupun oeh tangan manusia.

Proses mengembangkan desa wisata di Rawa Kalibayem dalam prakteknya menghadapi berbagai permasalahan, secara umum permasalahan yang terjadi yaitu tidak dioptimalkannya peran masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya merasa kurang memiliki rasa bangga terhadap pariwisata yang ada di desanya, tetapi juga masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di desa, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Permasalah tersebut muncul sebagai akibat dari kesiapan sumber daya manusia yang belum memperoleh edukasi sebagai pelaku dan pendukung kawasan wisata.

Meskipun keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sudah ada seperti didirikannya kelompok sadar wisata (pokdarwis), koperasi, dan paguyuban pendukung, namun perhatian dan dukungan pemerintah masih minim. Pemerintah sudah memberikan bantuan berupa penyuluhan dan bentuk pengelolaan walupun belum optimal buktinya pendidikan akan kesadaran lingkungan oleh masyarakat, seperti kurangnya kepedulian masyarakat akan kebersihan, sehingga terkesan kotor dan menjadi tidak nyaman. penataan pedagang dan lapak warung makan yang belum tertib dan pendukung pariwisata itu sendir seperi sarana jalan raya untuk akses menuju tempat wisata tersebut. Karena itulah sangat dibutuhkan kesadaran dan peran masyrakat secara nyata dalam mengembangkan objek wisata di desanya agar semakin baik dan menjadi obyek wisata unggulan. Dengan demikian akan termajin keberlanjutan dari destinasi wisata yang muaranya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat

Kondisi Rawa Kalibayem pada saat ini masih dalam kondisi tidak terawat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lokasi yang masih banyak sampah dan tanaman liar enceng gondok yang bisa kita lihat menutupi Rawa.



Gambar 1. Rawa Kalibayem yang masih banyak terdapat sampah. (Dokumentasi Pribadi, Tim Pengabdian, 2023)



Gambar 2. Rawa Kalibayem yang masih banyak terdapat enceng gondok. (Dokumentasi Pribadi Tim Pengabdian, 2023)

Kepedulian sosial atau kepekaan sosial adalah wujud dari peran masyarakat dalam menata/menjaga rawa Kalibayem sesuai fungsinya untuk keseimbangan ataupun keselarasan alam dan lingkungan. Hal ini senada dengan UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam UU tersebut melindungi makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia.

Kepedulian sosial ini disebabkan tidak harmonisnya lingkungan yang ada di daerah rawa Kalibayem. Ketidak harmonisan daerah Rawa Kalibayem disebabkan perkembangan kondisi alam yang merubah daerah Kalibayem tidak sesuai fungsi, dimana daerah itu dahulu sebagai sebuah rawa dan perkembangannya menjadi lahan pertanian.

Adapun tuntutan akan kepekaan sosial terhadap lingkungan ini disebabkan beberapa hal :

1. Alih fungsi lahan yaitu aliran sungai maupun rawa banyak yang alih fungsi lahan
2. Masalah sampah
3. Pencemaran air sungai
4. Sebagai tempat pembuangan limbah dan sampah

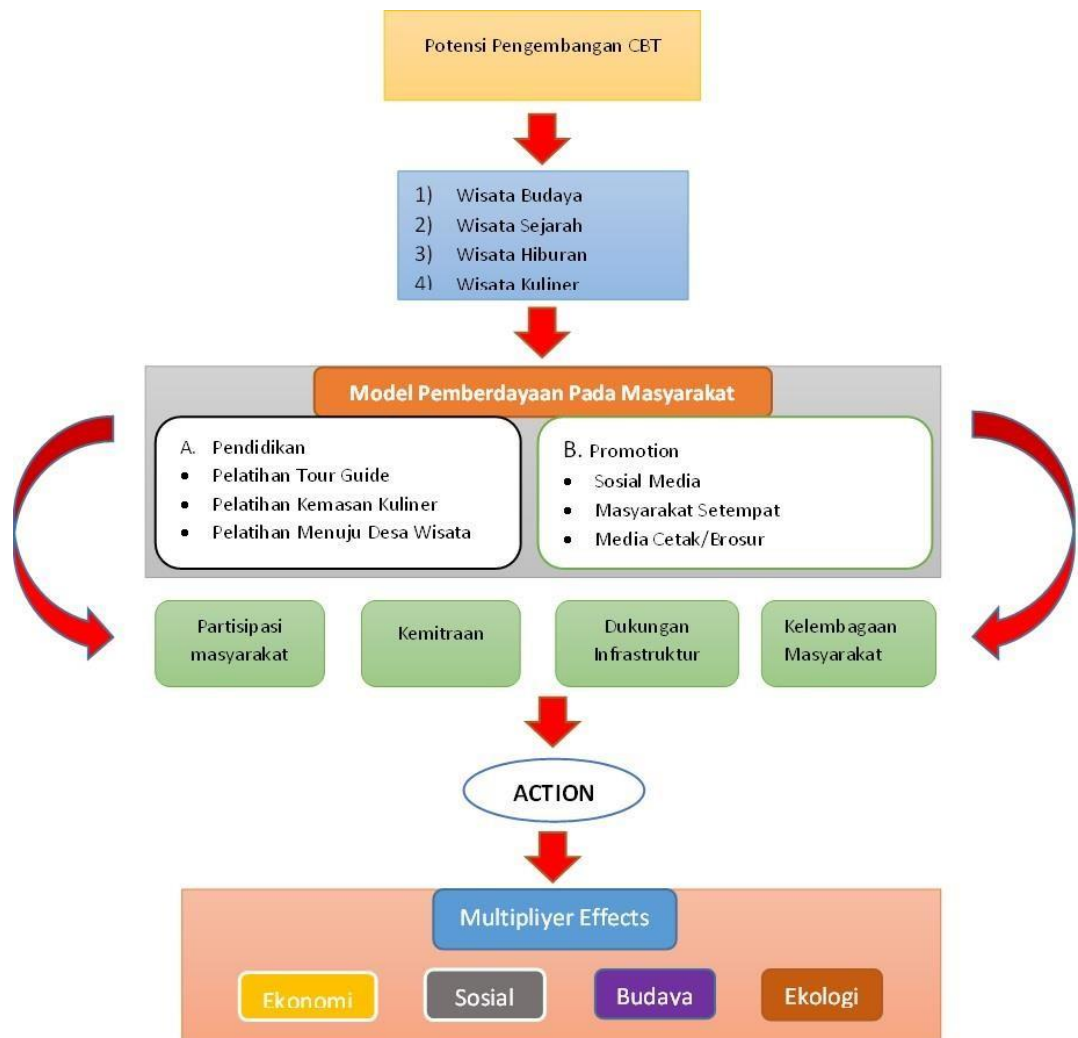
Alih fungsi lahan bisa terjadi diantaranya untuk lahan persawahan, maupun rumah penduduk di wilayah rawa kalibayem. Sedangkan rawa dalam perkembangannya menjadi aliran sungai. Karena lokasi Rawa Kalibayem adalah di wilayah perkampungan penduduk maka sampah menjadi suatu permasalahan yang utama. Disamping masalah sampah aliran rawa Kalibayem tercemar dari aliran sungai di bagian atasnya. Saluran rawa Kalibayem di bagian hulu tecemar adanya limbah peternak babi yang menyebabkan air menjadi berbau dan kotor.

Wujud dari kepekaan sosial ini bisa berupa tindakan dari beberapa kelompok masyarakat yang bertujuan memelihara wilayah Rawa Kalibayem untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Gerakan masyarakat yang peduli sosial dan lingkungan hidup tersebut diantaranya adalah tersebut diantaranya adalah :

1. Gerakan karang taruna untuk kebersihan lingkungan ataupun focus pada daerah Rawa Kalibayem
2. Gerakan sadar lingkungan dari seluruh masyarakat tentang pemeliharaan Rawa Kalibayem
3. Peran serta pemerintah/pemerintah desa untuk pengembangan dan pemberdayaan wilayah Rawa Kalibayem
4. Penanaman pohon di sepanjang sungai yang mengarah pada Rawa Kalibayem khususnya pohon gayam

Melalui gerakan kepedulian sosial tersebut maka keberadaan Rawa Kalibayem menjadi lebih baik, dan hal ini menuntut komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah. Terlebih lagi bilaman bisa direkonstruksi dan diberdayakan bersama tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya rawa Kalibayem tersebut. Pemberdayaan tersebut bisa dikembangkan melalui sektor ekonomi, pariwisata maupun kebudayaan masyarakat.

Untuk membangun sebuah desa wisata, maka diperlukan sebuah rancangan pengelolaan desa wisata terlebih dahulu. Rancangan pengelolaan tersebut nantinya sebagai acuan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk mengelola desa wisata secara mandiri oleh masyarakat.



Gambar 3. Rancangan pengelolaan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat (Wibowo & Darsono, 2022)

Berdasarkan rancangan pada gambar diatas, desa Kalibayem, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY memiliki 4 potensi wisata yang dapat dikembangkan. 4 potensi wisata tersebut adalah:

1. Wisata budaya
2. Wisata Sejarah
3. Wisata Hiburan
4. Wisata Kuliner

Semua rencana itu tidak akan berhasil jika tidak di dukung oleh masyarakat Dusun Kalibayem itu sendiri. Maka agar rencana ini berhasil, hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat Dusun Kalibayem, memegang peranan penting dalam terciptanya desa wisata berbasis pemberdayaan Masyarakat.

2. Kemitraan

Kemitraan dalam hal ini adalah pihak yang bersedia untuk melakukan investasi terhadap pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Kemitraan disini bekerjasama dengan pengusaha, atau perusahaan-perusahaan yang bersedia untuk menjadi mitra.

3. Dukungan Infrastruktur

Pembangunan infrastuktur yang mendukung terciptanya desa wisata menjadi hal yang pokok, sekaligus menunjukkan keseriusan serta peran pemerintah Dusun Kalibayem dalam upayanya untuk menciptakan desa wisata serta mengembangkan potensi-potensi lokal desa yang terpendam.

4. Kelembagaan Masyarakat

Dalam hal ini pemerintah desa harus bekerjasama dengan berbagai organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada di Dusun Kalibayem, meluruskan serta meyamakan persepsi, niat, dan tujuan pembangunan Dusun Kalibayem agar sama-sama memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan pemaparan konsep desain diatas, jika semua dapat berjalan dengan baik, maka akan berdampak pada beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Aspek Ekonomi

Dari aspek ekonomi diyakini bahwa ketika desa wisata ini sudah berjalan, aspek ekonomi masyarakat Dusun Kalibayem akan meningkat. Dalam konsep desa wisata, masyarakat desa dapat memanfaatkan keuntungan materiil dengan membuka berbagai macam usaha, kuliner, batik, maupun oleh-oleh khas Dusun Kalibayem.

2. Aspek Sosial

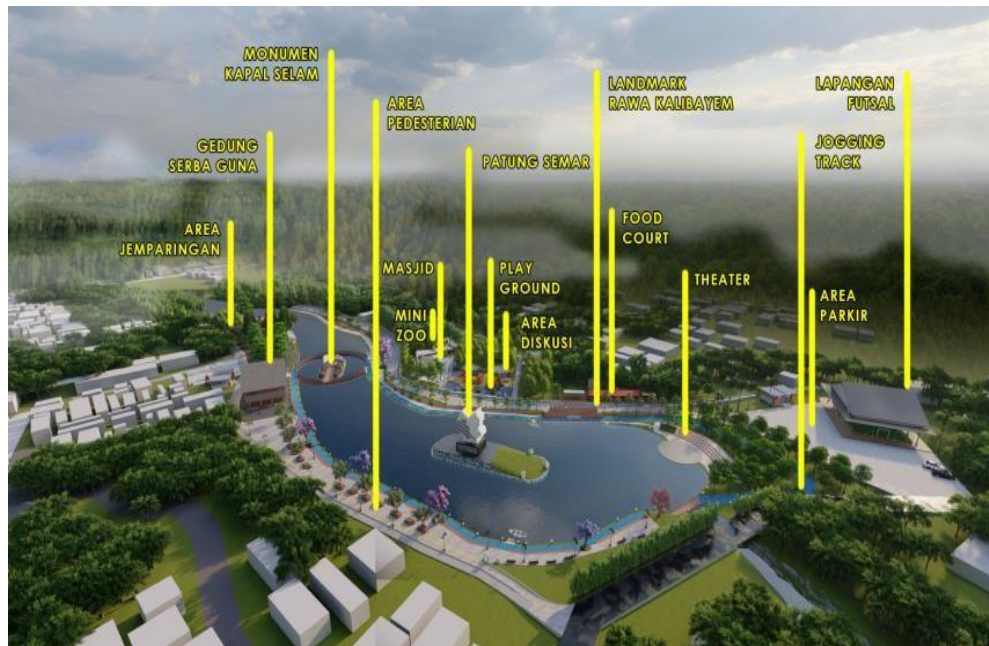
Dari aspek sosial, masyarakat Dusun Kalibayem akan lebih menghargai kearifan local desanya dan turut serta membantu membangun desa dan menjaga desa agar tetap lestari dan bermanfaat bagi orang lain. Secara social akan timbul rasa gotong-royong dalam diri masyarakat desa untuk bersama-sama memajukan Dusun Kalibayem.

3. Aspek Budaya

Dari aspek budaya, masyarakat Dusun Kalibayem turut melestarikan tradisi dan budaya Jawa melalui aktivitas-aktivitas budayanya yang saat ini terkikis oleh perkembangan jaman. Selaras dengan kebijakan Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai pelestarian budaya, masyarakat Dusun Kalibayem secara tidak langsung telah melaksanakannya pula.

4. Aspek Ekologi

Dari aspek ekologi, masyarakat desa akan melestarikan kebudayaan atau peninggalan situs-situs bersejarah yang ada di desa. Sehingga antara masyarakat desa dan lingkungannya memiliki hubungan timbal balik.



Gambar 4. Konsep Pengembangan Kawasan Rawa Kalibayem Ngestiharjo

KESIMPULAN DAN SARAN

Wilayah di sekitar Rawa Kalibayem Ngestiharjo memiliki potensi sangat besar dalam pengembangan wisata berbasis Pendidikan dan kesejarahan. Selain lokasinya yang sangat indah, menarik dan strategis di tengah-tengah jalan perkampungan juga di dalamnya terdapat nilai sejarah lokal yang belum banyak diungkap. Fakta di lapangan belum optimalnya tata Kelola dan manajemen dalam pengembangan lokasi Rawa Kalibayem ini yang berakibat pada kurang terurusnya lingkungan di sekitar Rawa Kalibayem. Ketidak terurusan ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara warga sekitar Rawa Kalibayem dengan pemerintah lokal setempat. Hal ini berakibat lingkungan terkesan kumuh penuh sampah dan tanaman enceng gondok yang menutupi rawa. Saran kepada pemerintah setempat dan masyarakat untuk melakukan koordinasi lebih intensif khususnya dalam tata Kelola Rawa Kalibayem tersebut. Kedua, keterlibatan masyarakat khususnya Pokdarwis, RT dan warga lokal dalam pengembangan wisata Pendidikan dan kesejarahan di Rawa Kalibayem menjadi sebuah keniscayaan. Ketiga, perlunya tindak lanjut untuk rekonstruksi sejarah Rawa Kalibayem yang lebih konstruktif untuk memperkuat narasi sejarah Rawa Kalibayem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan sehingga terlaksananya kegiatan Pengabdian ini dengan lancar. Terimakasih juga disampaikan pada Lurah Ngestiharo dan Dukuh Sidorejo yang telah memberikan izin kepada tim Pengabdi untuk melaksanakan kegiatan di Padukuhan Sidorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P., Kurnianingsih, R., Rosidah, S., Prasedya, E. S., Hamdin, C. D., Ghazali, M., Biologi, P. S., & Mataram, F. U. (2019). Pengembangan Desa Wisata Edukasi Berbasis Implementasi Kompos Buatan di Desa Puyung, Jonggat, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v3i2.24719>.
- Baihaqi, M. K., & Birsyada, M. I. (2022). Agama dan ritual: Dinamika konflik Dusun Mangir Lor Sendangsari Pajangan. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 299–310. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21657>
- Birsyada, dkk, 2022. PEMANTAPAN NILAI-NILAI KARAKTER MULTIKULTURAL PADA WARGA DUSUN SAWAHAN KALURAHAN PANDOWOHARJO KAPANEWON SLEMAN. *Abdimas Galuh: Volume 4, Nomor 2, September 2022*, 1093-1101.
- Birsyada, M. I., & Handoko, S. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Multikultural pada Warga Dusun Gokerten Bantul. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.5230>.
- Birsyada, M. I., Kintoko, K., & Mehta, K. (2021). Motorbike gang network in Yogyakarta: Socio-cultural studies between the relation of moral and religion habituation of local teenagers. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 34–44. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v8i1.39894>
- Birsyada, M. I., & Permana, S. A. (2020). The Business Ethics of Kotagede's Silver Entrepreneurs from the Kingdom to the Modern Era. *Paramita: Historical Studies Journal*, 30(2), 145–156. <https://doi.org/10.15294/paramita.v30i2.20691>.
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45–56.
- Permata, R. D., & Birsyada, M. I. (2022). *Gondang : Jurnal Seni dan Budaya THE TRADITION OF THE NGASA TRADITIONAL SERVICE IN THE SOCIAL*. 6(1), 12–22.
- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2022). Manfaat pengembangan desa wisata dari

- aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di kabupaten tabanan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24843/jkh.2021.v05.i02.p13>.
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi, J. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1164>.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>
- Tumarjio, A. E., & Birsyada, M. I. (2022). Pergeseran prosesi dan makna dalam tradisi Merti Dusun di desa wisata budaya Dusun Kadilobo. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 323–335. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21503>
- Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 123–138. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1286>

ENDAMPINGAN WISATA BERBASIS PENDIDIKAN DAN KESEJARAHAN PADA MASYARAKAT DI SEKITAR RAWA KALIBAYEM NGESTIHARJO

By Muhammad Iqbal Birsyada, dkk

PENDAMPINGAN WISATA BERBASIS PENDIDIKAN DAN KESEJARAHAN PADA MASYARAKAT DI SEKITAR RAWA KALIBAYEM NGESTIHARJO

EDUCATION AND HISTORY-BASED TOURISM ASSISTANCE OF COMMUNITIES AROUND RAWA KALIBAYEM NGESTIHARJO

Muhammad Iqbal Birsyada¹, Darsono², Bayu Ananto Wibowo³, Fahrudin⁴,
Triwihana⁵, Aldrin Febriansyah⁶, Siswanta⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas PGRI Yogyakarta

*iqbal@upy.ac.id

ABSTRAK

Lokasi Rawa Kalibayem terletak di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Tempat ini memiliki potensi wisata dan nilai sejarah yang besar di mana Rawa Kalibayem pernah menjadi tempat uji coba kapal selam pertama milik Indonesia pada tahun 1947-1948. Apabila ditata serta dikelola dengan baik, Rawa Kalibayem dapat menjadi ruang publik yang nyaman bagi masyarakat sekaligus sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Bantul. Potensi Rawa Kalibayem sangat besar apabila masyarakat dapat bekerjasama dan mampu memberdayakan kemampuannya dengan pengelolaan Rawa Kalibayem yang sehat dan baik. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pendampingan partisipasi aktif dengan masyarakat. Hasil pengabdian ini ditemukan fakta di lapangan bahwa kondisi sosial masyarakat masih kurang sadar akan pelestarian dan pengembangan kawasan wisata Rawa Kalibayem. Kondisi lokasi yang kurang terawat seperti banyaknya sampah dan enceng gondok menandakan area Rawa Kalibayem masih belum dioptimalkan untuk wisata masyarakat. Selain itu kurangnya koordinasi antara warga sekitar dengan pemerintah desa menyebabkan tidak berkembangnya pengelolaan area wisata ini. Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manajemen pengelolaan desa wisata berbasis edukasi, sejarah dan budaya kepada masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dengan melibatkan berbagai elemen seperti pihak Kalurahan, Pokdarwis dan masyarakat setempat. Keterbatasan waktu dalam pengabdian ini memberikan masukan untuk dilakukan tindak lanjut dengan fokus pada pendampingan pengembangan wisata Pendidikan dan Kesejarahan serta melakukan rekonstruksi Kembali narasi sejarah Rawa Kalibayem.

Kata kunci: Pendampingan, Wisata, Pendidikan, Kesejarahan, Rawa Kalibayem

ABSTRACT

The location of Rawa Kalibayem is located in Ngestiharjo Village, Kasihan District, Bantul Regency. This place has great tourism potential and historical value; Kalibayem Swamp was once the site of Indonesia's first submarine trials in 1947-1948. If properly organized and managed, Rawa Kalibayem can become a comfortable public space for the community and a new tourist destination in Bantul Regency. The potential for Swamp Kalibayem is enormous if the community can work together and empower their abilities through healthy and good management of Swamp Kalibayem. This community service is carried out using the socialization method and active participation assistance with the community. The results of this dedication found facts in the field that the social condition of the community is still not aware of the preservation and development of the Kalibayem Swamp tourist area. Poorly maintained site conditions, such as the amount of trash and water hyacinth, indicate that the Kalibayem Swamp area is still not optimized for community tourism. In addition, the lack of coordination between residents and the village government has resulted in the undeveloped management of this tourist area. Therefore, more frequent outreach to the community is needed regarding the management of tourism village management based on education, history and culture to the community in Ngestiharjo Village, Kasihan District, Bantul Regency by involving various elements such as the Village Headquarters, Pokdarwis and the local community. The limited

time in this service provides input for follow-up with a focus on assisting the development of educational and historical tourism and the reconstruction of the historical narrative of Rawa Kalibayem.

Keywords: Assistance, Tourism, Education, History, Rawa Kalibayem

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata di Provinsi DI. Yogyakarta terus digaungkan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Pemerintah Provinsi mendorong agar setiap desa di DI. Yogyakarta mampu mengembangkan desa dengan karakternya masing-masing yang menunjukkan keistimewaan DI. Yogyakarta sebagai daerah istimewa. Yogyakarta sejak awal selain menjadi kota pelajar juga menjadi kota sejarah dan budaya yang di dalamnya banyak menyimpan warisan budaya khususnya Jawa (Birsyada et al., 2021). Karakter masyarakat yang bermacam-macam tersebut memunculkan berbagai kreativitas dalam mengembangkan produk kreatif yang bernilai ekonomis (Birsyada & Permana, 2020). Dorongan tersebut kini menjadi motivasi bagi setiap warga desa atau kalurahan yang ada di DI. Yogyakarta untuk mengajukan sebagai desa wisata sehingga diharapkan nantinya memiliki daya tarik bagi pengunjung lokal maupun mancanegara (Itah Masitah, 2019).

Berdasarkan pemahaman di atas, desa yang mampu merintis desa wisata akan memiliki tatanan sosial yang baik dan kemandirian ekonomi yang bermanfaat bagi setiap warga yang menempati (Suranny, 2020). Namun demikian dalam penguatan wisata juga perlu penguatan karakter masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini karena dalam hal persoalan-persoalan sosial di Yogyakarta masih banyak yang perlu ditangani (Birsyada & Handoko, 2020). Sebab praktek budaya dan wisata yang sudah berjalan dapat bergeser dan berubah menurun karena sudah tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat (Tumarjio & Birsyada, 2022). Oleh karena itu dukungan masyarakat secara penuh adalah salah satu kunci maju atau tidaknya suatu potensi di wilayah masyarakat (Birsyada, dkk, 2022). Singkatnya partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan produktivitas di suatu wilayah (Permata & Birsyada, 2022). Jika hal ini tidak dijalankan akan terjadi ketidak

harmonisan kehidupan bermasyarakat karena tidak adanya sinkronisasi antara pengembangan budaya dan kondisi riil masyarakat setempat (Baihaqi & Birsyada, 2022).

Wilayah Kalurahan Ngestiharjo, Kasihan, Bantul merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter pendidikan dan kesejarahan. Desa tersebut memiliki satu destinasi penting yang bernilai sejarah yaitu Rawa Kalibayem. Rawa Kalibayem diyakini dulunya sebagai sumber air untuk pesanggrahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Pada tahun 1947-1948 Rawa Kalibayem dijadikan tempat ujicoba kapal pertama di Indonesia sebelum akhirnya disita oleh Belanda. Sejarah tersebut patut diabadikan sebagai pengingat bagi generasi pemuda khususnya warga sekitar Kalurahan Ngestiharjo untuk menjaga nilai sejarah dari Rawa Kalibayem. Keberadaan Rawa Kalibayem yang memiliki nilai sejarah tersebut tentu akan menjadi salah satu wahana pendidikan bagi generasi selanjutnya sehingga banyak dikunjungi untuk keperluan pengajaran peserta didik maupun masyarakat umum. Dengan maksud tersebut, diperlukan upaya pengelolaan yang baik pada lokasi Rawa Kalibayem dengan melibatkan segenap warga yang tinggal di Kalurahan Ngestiharjo.

Saat ini Rawa Kalibayem kurang mendapatkan perhatian baik dari warga sekitar. Air yang menggenang terlihat kotor dan banyak tanaman liar yang tumbuh. Saat ini tempat tersebut hanya digunakan untuk tempat berkumpul dan memancing bagi sebagian orang. Padahal menurut salah satu warga, Rawa Kalibayem saat ini bak seperti telah menjadi “Sorga yang Hilang”. Kedatangan warga dan masyarakat ke Rawa Kalibayem pada saat ini hanya sekedar untuk bermain bersama keluarga dan teman-teman untuk mengisi waktu luang semata. Olehkarena itu pengelolaan Rawa Kalibayem dengan mengusung desa wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan tampaknya menjadi kebutuhan penting bagi kemajuan Desa Ngestiharjo. Obyek Rawa Kalibayem yang menarik untuk refreshing tentunya memiliki nilai wisata untuk dikunjungi oleh banyak orang (Ratwianingsih et al., 2021).

Nilai sejarah yang dimiliki juga berpotensi untuk pengembangan budaya pendidikan bagi warga sekitar ataupun masyarakat luar sehingga ketika mengunjungi Rawa Kalibayem mereka juga mendapatkan pengetahuan baru tentang sejarahnya (Putra & Ariana, 2022). Pengelolaan yang baik oleh warga Desa Ngestiharjo nantinya akan memunculkan kebudayaan berpendidikan bagi warga sekitar dengan memiliki karakter kepedulian lingkungan dan menjaga nilai-nilai sejarah desanya (Trisnawati et al., 2018). Warga yang mampu memiliki kepedulian kepada lingkungannya dan menjaga nilai-nilai sejarah desanya tentunya mereka memiliki kepribadian berpendidikan yang unggul (Sugiarti et al., 2016). Pengelolaan Rawa Kalibayem akan berpengaruh pada perbaikan tatanan sosial masyarakat Kalurahan Ngestiharjo mengingat mereka memiliki destinasi wisata yang potensial sehingga tercipta sikap kekompakan, kerukunan dan kemandirian. Sikap-sikap tersebut nantinya akan menjadi budaya yang dimiliki oleh setiap warga tidak hanya untuk kepentingan pengelolaan Rawa Kalibayem, tetapi juga dalam kehidupan sosial keseharian (Trisnawati et al., 2018).

Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manajemen dan pengembangan pengelolaan desa wisata berbasis edukasi, sejarah dan budaya kepada masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul sebagai bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat setempat.

BAHAN DAN METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan partisipasi aktif dan pendampingan berkelanjutan pada kelompok warga di wilayah sekitar Rawa Kalibayem khususnya pada masyarakat di Padukuhan Sidorejo Ngestiharjo. Untuk merealisasikan prosedur kerja guna mendukung metode yang ditawarkan diuraikan sebagai berikut yaitu :

- a. Pendampingan Pengembangan Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan:
 1. Sosialisasi bentuk penyadaran dan perubahan pola pikir masyarakat, warga, Pokdarwis dan karang taruna tentang pentingnya merawat dan mengembangkan kawasan wisata Rawa Kalibayem

2. Pelatihan dan pendampingan analisis sosial, wisata, ekonomi dan kesejarahan area lokasi Kawasan Rawa Kalibayem Sidorejo Ngestiharjo.
 3. Tata cara pengembangan kawasan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan
 4. Tata cara melakukan analisis wisata, ekonomi, pendidikan dan kesejarahan dalam pengembangan area di sekitar Rawa Kalibayem
- b. Sosialisasi pada warga tentang pendidikan pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Sidorejo sekitar Rawa Kalibayem
 - c. Pelatihan analisis pengembangan wisata pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat di sekitar Rawa Kalibayem.

Kegiatan pendampingan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Sidorejo Ngestiharjo masyarakat kawasan Rawa Kalibayem **yaitu dengan menggunakan mekanisme:**

1. Sosialisasi pada warga tentang pentingnya musyawarah dan sikap kebersamaan di antara warga pemerintah desa.
2. Pentingnya memiliki kepekaan sosial dan rasa tanggungjawab bersama untuk merawat lingkungan Rawa Kalibayem
3. Model pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan pada masyarakat Rawa Kalibayem

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pendampingan Wisata Berbasis Pendidikan dan Kesejarahan pada Masyarakat di Sekitar Rawa Kalibayem Sidorejo Ngestiharjo dapat dijelaskan sebagai berikut. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan. Pada bulan Februari kontrak kerja pengabdian dengan LPPM UPY dan Kalurahan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Pada bulan Februari sampai Maret tim pengabdian melakukan observasi lapangan mengenai persiapan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pada bulan April sampai Juni tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pengembangan wisata berbasis pendidikan dan kesejarahan. Kegiatan ini dilakukan di sekitar tempat tinggal masyarakat Sidorejo Ngestiharo Kasihan. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi tanya jawab dan pendampingan seputar pengembangan wisata bersama tim dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini adalah untuk memantau sejauhmana

perkembangan dan pemahaman masyarakat tentang wisata pendidikan dan kesejarahan serta membangun integrasi di antara seluruh warga Kalurahan. Pada pertemuan ini warga juga akan didampingi bagaimana cara mengatasi berbagai hambatan dalam mengembangkan wisata pendidikan berbasis kesejarahan. Pada pertemuan ini juga akan didampingi bagaimana warga membuat dan mengembangkan model pendidikan di kawasan wisata Rawa Kalibayem.

HASIL DAN PEMBAHASAN .

Di wilayah Kalurahan Ngestiharjo beberapa waktu yang lalu berkembang obyek wisata baru berupa Rawa Kalibayem. Rawa tersebut muncul secara tidak sengaja karena terjadi hujan lebat dan banjir sehingga menggerus perswahan dan menjadi sebuah rawa. Masyarakat menjadi heboh dan berusaha untuk mengidentifikasi peristiwa tersebut dari berbagai kajian seperti sejarah. Di Rawa Kalibayem dalam mengidentifikasi temuan ternyata cukup menarik, seperti bangunan bendungan, bekas kapal selam, sekoci dan beberapa peninggalan lainnya.

Dari berbagai temuan berkembang destinasi wisata baru yang dikembangkan menjadi wisata air dengan berbagai fasilitas seperti arena pemancingan, wisata air seperti bermain kano dan kapal serta permainan lainnya. Akibat dari munculnya destinasi wisata baru tersebut berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat setempat dengan berperan aktif dari kegiatan wisata tersebut, seperti membuka warung kuliner, menyewakan berbagai perlengkapan wisata air, pengelolaan jasa parkir bahkan ada yang mengembangkan souvenir untuk oleh-oleh ketika pengunjung datang ke Rawa Kalibayem.

Untuk menjaga keberlangsungan wisata Rawa Kalibayem tersebut diperlukan koordinasi bergai pihak agar keberlanjutan wisata tetap terjaga. Berbagai upaya dilakukan untuk semakin menambah khasanah wisata Rawa Kalibayem, diantaranya dengan menginventaris temuan dan mendeskripsikan temuan tersebut agar menjadi lebih menarik. Salah satu temuan yang cukup mengejutkan adalah ditemukannya bekas kapal selam. Berbagai persepsi muncul dari masyarakat tentang temuan tersebut. Ada yang mengatakan bahwa Rawa Kalibayem menjadi tempat uji coba kapal selam pertama di Indonesia. Temuan

tersebut cukup menarik sehingga akan dibuat replika kapal selam yang pernah diuji cobakan di rawa tersebut.

Agar obyek wisata tetap terjaga perlu peran masyarakat sebagai pendukung Rawa Kalibayem agar tetap terjaga dan menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta. Beberapa usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat dengan cara memberi edukasi kepada masyarakat agar pengunjung merasa nyaman dan senang datang ke obyek wisata Rawa Kalibayem. Masyarakat diminta untuk ikut menjaga dan melestarikan obyek wisata dengan cara ikut menjaga temuan yang ada agar tidak rusak oleh alam maupun oeh tangan manusia.

Proses mengembangkan desa wisata di Rawa Kalibayem dalam prakteknya menghadapi berbagai permasalahan, secara umum permasalahan yang terjadi yaitu tidak dioptimalkannya peran masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya merasa kurang memiliki rasa bangga terhadap pariwisata yang ada di desanya, tetapi juga masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di desa, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Permasalah tersebut muncul sebagai akibat dari kesiapan sumber daya manusia yang belum memperoleh edukasi sebagai pelaku dan pendukung kawasan wisata.

Meskipun keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sudah ada seperti didirikannya kelompok sadar wisata (pokdarwis), koperasi, dan paguyuban pendukung, namun perhatian dan dukungan pemerintah masih minim. Pemerintah sudah memberikan bantuan berupa penyuluhan dan bentuk pengelolaan walupun belum optimal buktinya pendidikan akan kesadaran lingkungan oleh masyarakat, seperti kurangnya kepedulian masyarakat akan kebersihan, sehingga terkesan kotor dan menjadi tidak nyaman. penataan pedagang dan lapak warung makan yang belum tertib dan pendukung pariwisata itu sendir seperi sarana jalan raya untuk akses menuju tempat wisata tersebut. Karena itulah sangat dibutuhkan kesadaran dan peran masyrakat secara nyata dalam mengembangkan objek wisata di desanya agar semakin baik dan menjadi obyek wisata unggulan. Dengan demikian akan termajin keberlanjutan dari destinasi wisata yang muaranya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat

Kondisi Rawa Kalibayem pada saat ini masih dalam kondisi tidak terawat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lokasi yang masih banyak sampah dan tanaman liar enceng gondok yang bisa kita lihat menutupi Rawa.



Gambar 1. Rawa Kalibayem yang masih banyak terdapat sampah.
(Dokumentasi Pribadi, Tim Pengabdian, 2023)



Gambar 2. Rawa Kalibayem yang masih banyak terdapat enceng gondok.
(Dokumentasi Pribadi Tim Pengabdian, 2023)

Kepedulian sosial atau kepekaan sosial adalah wujud dari peran masyarakat dalam menata/menjaga rawa Kalibayem sesuai fungsinya untuk keseimbangan ataupun keselarasan alam dan lingkungan. Hal ini senada dengan UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam UU tersebut melindungi makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia.

Kepedulian sosial ini disebabkan tidak harmonisnya lingkungan yang ada di daerah rawa Kalibayem. Ketidak harmonisan daerah Rawa Kalibayem disebabkan perkembangan kondisi alam yang merubah daerah Kalibayem tidak sesuai fungsi, dimana daerah itu dahulu sebagai sebuah rawa dan perkembangannya menjadi lahan pertanian.

Adapun tuntutan akan kepekaan sosial terhadap lingkungan ini disebabkan beberapa hal :

1. Alih fungsi lahan yaitu aliran sungai maupun rawa banyak yang alih fungsi lahan
2. Masalah sampah
3. Pencemaran air sungai
4. Sebagai tempat pembuangan limbah dan sampah

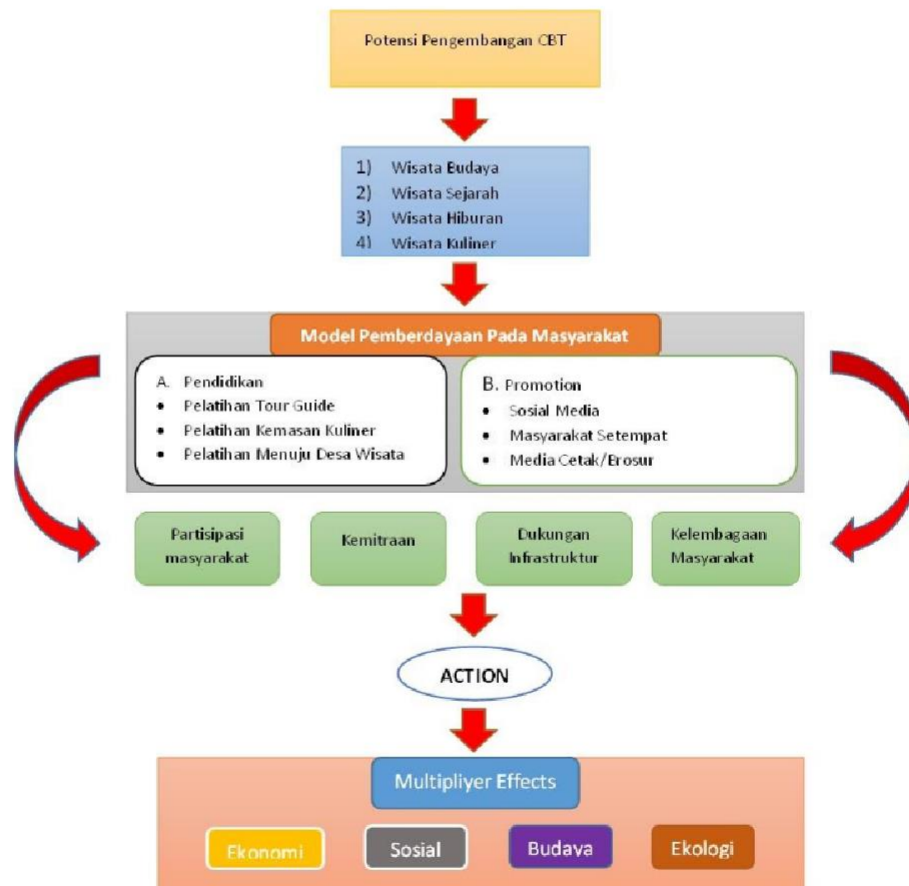
Alih fungsi lahan bisa terjadi diantaranya untuk lahan persawahan, maupun rumah penduduk di wilayah rawa kalibayem. Sedangkan rawa dalam perkembangannya menjadi aliran sungai. Karena lokasi Rawa Kalibayem adalah di wilayah perkampungan penduduk maka sampah menjadi suatu permasalahan yang utama. Disamping masalah sampah aliran rawa Kalibayem tercemar dari aliran sungai di bagian atasnya. Saluran rawa Kalibayem di bagian hulu tecemar adanya limbah peternak babi yang menyebabkan air menjadi berbau dan kotor.

Wujud dari kepekaan sosial ini bisa berupa tindakan dari beberapa kelompok masyarakat yang bertujuan memelihara wilayah Rawa Kalibayem untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Gerakan masyarakat yang peduli sosial dan lingkungan hidup tersebut diantaranya adalah tersebut diantaranya adalah :

1. Gerakan karang taruna untuk kebersihan lingkungan ataupun focus pada daerah Rawa Kalibayem
2. Gerakan sadar lingkungan dari seluruh masyarakat tentang pemeliharaan Rawa Kalibayem
3. Peran serta pemerintah/pemerintah desa untuk pengembangan dan pemberdayaan wilayah Rawa Kalibayem
4. Penanaman pohon di sepanjang sungai yang mengarah pada Rawa Kalibayem khususnya pohon gayam

Melalui gerakan kepedulian sosial tersebut maka keberadaan Rawa Kalibayem menjadi lebih baik, dan hal ini menuntut komitmen bersama antara masyarakat dan pemerintah. Terlebih lagi bilaman bisa direkonstruksi dan diberdayakan bersama tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya rawa Kalibayem tersebut. Pemberdayaan tersebut bisa dikembangkan melalui sektor ekonomi, pariwisata maupun kebudayaan masyarakat.

Untuk membangun sebuah desa wisata, maka diperlukan sebuah rancangan pengelolaan desa wisata terlebih dahulu. Rancangan pengelolaan tersebut nantinya sebagai acuan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk mengelola desa wisata secara mandiri oleh masyarakat.



Gambar 3. Rancangan pengelolaan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat (Wibowo & Darsono, 2022)

Berdasarkan rancangan pada gambar diatas, desa Kalibayem, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY memiliki 4 potensi wisata yang dapat dikembangkan. 4 potensi wisata tersebut adalah:

1. Wisata budaya
2. Wisata Sejarah
3. Wisata Hiburan
4. Wisata Kuliner

Semua rencana itu tidak akan berhasil jika tidak di dukung oleh masyarakat Dusun Kalibayem itu sendiri. Maka agar rencana ini berhasil, hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat Dusun Kalibayem, memegang peranan penting dalam terciptanya desa wisata berbasis pemberdayaan Masyarakat.

2. Kemitraan

Kemitraan dalam hal ini adalah pihak yang bersedia untuk melakukan investasi terhadap pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Kemitraan disini bekerjasama dengan pengusaha, atau perusahaan-perusahaan yang bersedia untuk menjadi mitra.

3. Dukungan Infrastruktur

Pembangunan infrastuktur yang mendukung terciptanya desa wisata menjadi hal yang pokok, sekaligus menunjukkan keseriusan serta peran pemerintah Dusun Kalibayem dalam upayanya untuk menciptakan desa wisata serta mengembangkan potensi-potensi local desa yang terpendam.

4. Kelembagaan Masyarakat

Dalam hal ini pemerintah desa harus bekerjasama dengan berbagai organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada di Dusun Kalibayem, meluruskan serta meyamakan persepsi, niat, dan tujuan pembangunan Dusun Kalibayem agar sama-sama memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan pemaparan konsep desain diatas, jika semua dapat berjalan dengan baik, maka akan berdampak pada beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Aspek Ekonomi

Dari aspek ekonomi diyakini bahwa ketika desa wisata ini sudah berjalan, aspek ekonomi masyarakat Dusun Kalibayem akan meningkat. Dalam konsep desa wisata, masyarakat desa dapat memanfaatkan keuntungan materiil dengan membuka berbagai macam usaha, kuliner, batik, maupun oleh-oleh khas Dusun Kalibayem.

2. Aspek Sosial

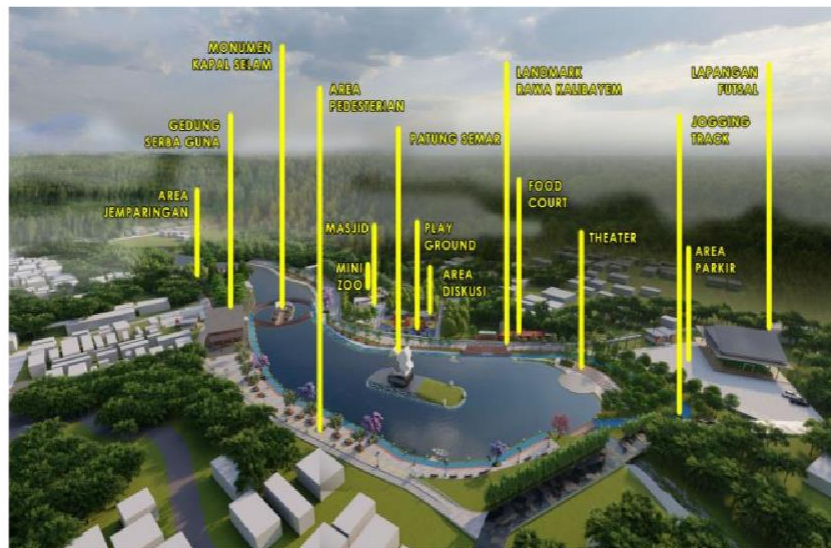
Dari aspek sosial, masyarakat Dusun Kalibayem akan lebih menghargai kearifan local desanya dan turut serta membantu membangun desa dan menjaga desa agar tetap lestari dan bermanfaat bagi orang lain. Secara social akan timbul rasa gotong-royong dalam diri masyarakat desa untuk bersama-sama memajukan Dusun Kalibayem.

3. Aspek Budaya

Dari aspek budaya, masyarakat Dusun Kalibayem turut melestarikan tradisi dan budaya Jawa melalui aktivitas-aktivitas budayanya yang saat ini terkikis oleh perkembangan jaman. Selaras dengan kebijakan Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai pelestarian budaya, masyarakat Dusun Kalibayem secara tidak langsung telah melaksanakannya pula.

4. Aspek Ekologi

Dari aspek ekologi, masyarakat desa akan melestarikan kebudayaan atau peninggalan situs-situs bersejarah yang ada di desa. Sehingga antara masyarakat desa dan lingkungannya memiliki hubungan timbal balik.



Gambar 4

(Konsep Pengembangan Kawasan Rawa Kalibayem Ngestiharjo)

KESIMPULAN DAN SARAN

Wilayah di sekitar Rawa Kalibayem Ngestiharjo memiliki potensi sangat besar dalam pengembangan wisata berbasis Pendidikan dan kesejarahan. Selain lokasinya yang sangat indah, menarik dan strategis di tengah-tengah jalan perkampungan juga di dalamnya terdapat nilai sejarah lokal yang belum banyak diungkap. Fakta di lapangan belum optimalnya tata Kelola dan manajemen dalam pengembangan lokasi Rawa Kalibayem ini yang berakibat pada kurang terurusnya lingkungan di sekitar Rawa Kalibayem. Ketidak urusan ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara warga sekitar Rawa Kalibayem dengan pemerintah lokal setempat. Hal ini berakibat lingkungan terkesan kumuh penuh sampah dan tanaman enceng gondok yang menutupi rawa. Saran kepada pemerintah setempat dan masyarakat untuk melakukan koordinasi lebih intensif khususnya dalam tata Kelola Rawa Kalibayem tersebut. Kedua, keterlibatan masyarakat khususnya Pokdarwis, RT dan warga lokal dalam pengembangan wisata Pendidikan dan kesejarahan di Rawa Kalibayem menjadi sebuah keniscayaan. Ketiga, perlunya tindak lanjut untuk

rekonstruksi sejarah Rawa Kalibayem yang lebih konstruktif untuk memperkuat narasi sejarah Rawa Kalibayem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memebrikan pendanaan sehingga terlaksananya kegiatan Pengabdian ini dengan lancer. Terimakasih juga disampaikan pada Lurah Ngestiharo dan Dukuh Sidorejo yang telah memberikan izin kepada tim Pengabdi untuk melaksanakan kegiatan di Padukuhan Sidorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P., Kurnianingsih, R., Rosidah, S., Prasedya, E. S., Hamdin, C. D., Ghazali, M., Biologi, P. S., & Mataram, F. U. (2019). Pengembangan Desa Wisata Edukasi Berbasis Implementasi Kompos Buatan di Desa Puyung, Jonggat, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v3i2.24719>.
- Baihaqi, M. K., & Birsyada, M. I. (2022). Agama dan ritual: Dinamika konflik Dusun Mangir Lor Sendangsari Pajangan. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(2), 299–310. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21657>
- Birsyada, dkk, 2022. PEMANTAPAN NILAI-NILAI KARAKTER MULTIKULTURAL PADA WARGA DUSUN SAWAHAN KALURAHAN PANDOWOHARJO KAPANEWON SLEMAN. *Abdimas Galuh: Volume 4, Nomor 2, September 2022*, 1093-1101.
- Birsyada, M. I., & Handoko, S. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Multikultural pada Warga Dusun Gokerten Bantul. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 60. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.5230>.
- Birsyada, M. I., Kintoko, K., & Mehta, K. (2021). Motorbike gang network in Yogyakarta: Socio-cultural studies between the relation of moral and religion habituation of local teenagers. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 34–44. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v8i1.39894>
- Birsyada, M. I., & Permana, S. A. (2020). The Business Ethics of Kotagede's Silver Entrepreneurs from the Kingdom to the Modern Era. *Paramita: Historical Studies Journal*, 30(2), 145–156. <https://doi.org/10.15294/paramita.v30i2.20691>.
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45–56.
- Permata, R. D., & Birsyada, M. I. (2022). *Gondang : Jurnal Seni dan Budaya*

THE TRADITION OF THE NGASA TRADITIONAL SERVICE IN THE SOCIAL. 6(1), 12–22.

- Putra, A. M., & Ariana, I. N. J. (2022). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di kabupaten tabanan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas, 5(2), 209.*
<https://doi.org/10.24843/jkh.2021.v05.i02.p13>.
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi, J. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 3(1), 25–30.*
<https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1164>.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata, 17(2), 14–26.*
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan, 5(1), 49–62.*
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan, 3(1), 29–33.*
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>
- Tumarjio, A. E., & Birsyada, M. I. (2022). Pergeseran prosesi dan makna dalam tradisi Merti Dusun di desa wisata budaya Dusun Kadilobo. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 6(2), 323–335.*
<https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.21503>
- Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 3(1), 123–138.*
<https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1286>

ENDAMPINGAN WISATA BERBASIS PENDIDIKAN DAN KESEJARAHAN PADA MASYARAKAT DI SEKITAR RAWA KALIBAYEM NGESTIHARJO

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ustjogja.ac.id Internet	113 words — 3%
2	jurnal.unigal.ac.id Internet	77 words — 2%
3	www.researchgate.net Internet	69 words — 2%
4	msp11018camelinasimbolon.blogspot.com Internet	42 words — 1%
5	kabar24.bisnis.com Internet	30 words — 1%
6	www.scribd.com Internet	24 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF